

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi yang mengandung suatu makna. Gorys Keraf menyebutkan dalam bukunya “Komposisi” (2004:1) bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Selain bahasa Inggris yang memang telah dikenal dunia sebagai bahasa Internasional, ada beberapa bahasa lain yang banyak dipelajari karena telah digunakan oleh bangsa-bangsa yang telah terbukti mampu memajukan peradabannya, salah satunya adalah bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil survei The Japan Foundation tahun 2012, tercatat sebanyak 872.406 orang yang mempelajari bahasa Jepang atau mengalami peningkatan sebesar 21,8 persen dibandingkan pada tahun 2009 lalu yaitu 716.353 orang. Menurut survei tersebut, Indonesia menduduki peringkat kedua dari

seluruh negara dalam jumlah orang yang mempelajari bahasa Jepang terbanyak di dunia.

Salah satu permasalahan pembelajar bahasa Jepang, selain harus mempelajari hurufnya yang unik dan khas, juga harus memperhatikan aspek penting yaitu mengenai makna. Semantik adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Verhaar (1996:385) menjelaskan bahwa makna atau arti hadir dalam tatabahasa (morfologi dan sintaksis) maupun leksikon. Dengan demikian, kajian semantik tidak bisa dipisahkan dengan kajian sintaksis yaitu makna dalam suatu struktur kalimat.

Joshi merupakan salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang. Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2007:181) menjelaskan *joshi* adalah kelas kata yang tidak bisa berdiri sendiri, melekat pada suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta menambahkan makna kata yang dilekatinya dalam sebuah kalimat.

Iori dkk (2000:345) membagi *joshi* menjadi empat macam yaitu *kakujoshi*, *heiretsujoshi*, *suujoshi*, dan *toritatejoshi*. Di antara keempat *joshi* tersebut, yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *toritatejoshi*. Iori dkk (2000:346) menjelaskan bahwa *joshi* seperti *wa*, *mo*, *dake*, *shika*, *bakari* di dalam *Gakkou Bunpo* (kaidah gramatika bahasa Jepang yang banyak dirujuk di dalam pengajaran bahasa Jepang sebagai bahasa nasional) disebut dengan *kakarijoshi* dan *fukujoshi*, sedangkan *joshi* yang melekat pada unsur dalam kalimat, dengan memperjelas cara pandang pembicara terhadap suatu peristiwa yang ditunjukkan oleh unsur tersebut lebih tepat disebut dengan *toritatejoshi*.

Nitta (2009:3) menambahkan bahwa yang disebut *toritate* adalah *joshi* yang berfungsi menonjolkan unsur dalam kalimat, menunjukkan hubungan antara unsur-unsur serupa yang melatarbelakanginya, dan menambahkan makna khusus. Unsur-unsur yang ditonjolkan oleh *toritatejoshi*, misalnya berupa unsur kasus, unsur adverbial, predikat, klausa dan sebagainya. Berdasarkan maknanya Nitta (2009:5-7) membagi *toritatejoshi* menjadi enam macam, yaitu *ruika* (penambahan), *taihi* (perbandingan), *gentei* (pembatasan), *kyokugen* (pembatasan maksimal), *hyouka* (penilaian), dan *bokashi* (pengaburan). Di antara *toritatejoshi* yang ada, penulis tertarik pada *dake*, *bakari*, dan *nomi* yang masuk dalam *gentei toritatejoshi* karena memiliki kemiripan makna apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Penulis mengacu pada teori Iori dkk (2000) dan Nitta (2009) untuk mengkaji struktur dan makna kalimat bahasa Jepang yang mengandung *toritatejoshi dake*, *bakari*, dan *nomi* yang mengungkapkan perasaan pembicara dengan menonjolkan unsur-unsur atau komponen yang ada dalam kalimat. Berikut ini adalah contoh kalimat yang menggunakan *toritatejoshi dake*, *bakari* dan *nomi* :

- (1) 昨日クラスに来た学生は、5人だけでした。 (Chino, 1991:72)
Kinou /kurasu/ni /kita /gakusei/wa, /gonin /dake /deshita.
 Kemarin/ kelas/ ke/ datang/ pelajar/ PT./ lima orang/ hanya/ kop.
 ‘Hanya lima orang pelajar yang datang ke kelas kemarin.’

- (2) 父は兄ばかりほめる。 (Nitta, 2009:61)
Chichi/wa /ani /bakari/homeru.
 Ayah / PT/ kakak laki-laki/ hanya/ memuji.
 ‘Ayah hanya memuji kakak laki-laki.’

- (3) この会議には、4つの国の代表のみが出席した。 (Chino, 1991:76)
Kono/kaigi /ni /wa, /yottsū /no /kuni /no /daihyō /nomi /ga /
 Ini / konferensi/ dalam/ PT./ empat/ par/ negara/ par/ perwakilan/ hanya/ PS/
shusseki shita.
 hadir.

‘Hanya perwakilan dari empat negara yang hadir dalam konferensi ini.’

Apabila kalimat (1), (2), (3) masing-masing dilihat dari struktur kalimatnya, *toritatejoshi dake* dan *bakari* menempel pada nomina sedangkan *toritatejoshi nomi* menempel pada frasa nomina. *Toritatejoshi dake*, *bakari* dan *nomi* pada kalimat (1), (2), (3) termasuk dalam *gentei toritatejoshi* yang menonjolkan dan membatasi suatu unsur dalam kalimat. Pada kalimat (1) *dake* menonjolkan dan membatasi kata “lima orang pelajar” yang datang, kalimat (2) *bakari* menonjolkan dan membatasi kata “kakak laki-laki” yang dipuji. Sedangkan kalimat (3) *nomi* menonjolkan dan membatasi kata “perwakilan empat negara” yang hadir.

Toritatejoshi dake, *bakari* dan *nomi* dalam kalimat (1), (2), (3) apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama yaitu ‘*hanya*’. Kata ‘*hanya*’ dalam Kamus Besar bahasa Indonesia memiliki beberapa makna yaitu: cuma, kecuali, tetapi, tidak lebih dari, tidak lain dari, dan saja. Dengan demikian *toritatejoshi dake*, *bakari* dan *nomi* dapat dianggap sebagai sinonim. Verhaar (1996:394) menjelaskan bahwa kata-kata yang bersinonim memiliki makna yang “sama”, dengan hanya bentuk-bentuk yang berbeda. Sinonim merupakan salah satu masalah dalam mempelajari bahasa Jepang. Para

pembelajar yang kurang memahami setiap makna yang bersinonim akan mengalami kesulitan dalam cara membedakan *toritatejoshi dake*, *bakari* dan *nomi*, dan sebagai akibatnya banyak terjadi kesalahan dalam penggunaannya.

Meskipun ketiga *toritatejoshi* tersebut memiliki makna yang sama, masing-masing memiliki karakteristik dan struktur yang berbeda. Oleh karena itu, penulis bermaksud meneliti lebih lanjut ketiga *toritatejoshi* tersebut.

1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan pertimbangan dan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur *toritatejoshi dake*, *bakari* dan *nomi* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana makna *toritatejoshi dake*, *bakari* dan *nomi* dalam kalimat bahasa Jepang?

1.2 Tujuan

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh masalah yang telah dirumuskan di atas, yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan struktur *toritatejoshi dake*, *bakari* dan *nomi* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan makna *toritatejoshi dake*, *bakari* dan *nomi* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.3 Ruang Lingkup

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah, penelitian ini hanya membatasi pada struktur *toritatejoshi dake, bakari* dan *nomi* dalam kalimat bahasa Jepang. Selanjutnya penelitian ini hanya membatasi pada makna *toritatejoshi dake, bakari* dan *nomi* dalam kalimat tunggal dan majemuk bahasa Jepang. Data primer diambil dari novel elektronik *Ringu Ringu* karya Mikuni Tsukasa. Novel ini termasuk 200 novel terbaik dengan 12.064 pembaca. Sedangkan data sekunder diambil dari surat kabar *Asahi Shinbun*.

1.4 Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian bertujuan untuk memecahkan atau mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang sedang dihadapi. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakan.

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode (Sudaryanto, 1993:9). Untuk mempermudah upaya pemecahan masalah ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Tiga tahap upaya strategis tersebut ialah penyediaan data, penganalisisan data yang telah disediakan itu, dan penyajian hasil analisis data. (Sudaryanto, 1993:5).

1. Metode Penyediaan Data

Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik lanjutan menggunakan teknik catat. Metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005:92). Sedangkan teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:94). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kalimat mengandung *toritatejoshi dake*, *bakari* dan *nomi* dalam novel dan surat kabar bahasa Jepang.

2. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah metode agih dengan teknik lanjutan menggunakan teknik ganti. Menurut Sudaryanto (1993:15) metode agih adalah metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Alat penentu dalam metode agih misalnya kelas kata (nomina, verba, adverbial, dan sebagainya), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat, dan sebagainya), klausa, dan yang lain. Sedangkan kegunaan teknik ganti adalah untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti (Sudaryanto, 1993:48).

3. Metode Penyajian Hasil Analisis

Metode yang digunakan dalam kegiatan memaparkan hasil analisis data yang berupa hasil penganalisisan, penafsiran dan penyimpulan adalah metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu bahasa Jepang, dalam hal ini bisa dalam bentuk penerapan teori tentang *toritatejoshi dake, bakari* dan *nomi*.

2. Manfaat praktis

Bagi penulis, dengan adanya penelitian mengenai struktur dan makna *toritatejoshi dake, bakari* dan *nomi* dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai *toritatejoshi dake, bakari* dan *nomi*.

Bagi pendidik, dengan adanya penelitian mengenai struktur dan makna *toritatejoshi dake, bakari* dan *nomi* diharapkan dapat dijadikan bahan referensi pendidik dalam memberikan penjelasan yang lebih detail *toritatejoshi dake, bakari* dan *nomi*.

Bagi mahasiswa, dapat dijadikan pedoman sehingga mengurangi kesalahan dalam penggunaan *toritatejoshi dake, bakari* dan *nomi*.

1.6 Sistematika

Untuk menggambarkan pembahasan penelitian secara keseluruhan, penulis merencanakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Sebagai pendahuluan penulis akan membahas latar belakang masalah penelitian beserta permasalahannya, membahas tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Penulis membahas tinjauan pustaka berupa hasil penelitian terdahulu seperti skripsi atau pun jurnal yang relevan dengan *toritatejoshi dake*, *bakari* dan *nomi* serta teori dari peneliti terdahulu, sedangkan kerangka teori membahas mengenai pengertian sintaksis, semantik, kelas kata dalam bahasa Jepang, *joshi*, pengertian *toritatejoshi* kemudian pembahasan *toritatejoshi dake*, *bakari* dan *nomi* secara umum.

BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis membahas tentang struktur yang terkandung dalam *toritatejoshi dake*, *bakari* dan *nomi* serta makna *toritatejoshi dake*, *bakari* dan *nomi* dalam kalimat bahasa Jepang.

BAB IV PENUTUP

Penulis memberikan simpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Tedahulu

Penelitian terdahulu mengenai *dake*, *shika* dan *bakari* pernah dilakukan oleh Fajriyan Megawati Azani tahun 2012 mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia, dalam skripsi yang berjudul “Analisis *Fukujoshi Dake, Shika* dan *Bakari*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna, fungsi, persamaan dan perbedaan *dake*, *shika*, dan *bakari* dalam kalimat.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa : 1) *Dake*, *shika* dan *bakari* membatasi suatu hal. 2) *Dake*, *shika* dan *bakari* dapat saling menggantikan dalam konteks kalimat tertentu yang menunjukkan pembatasan atas suatu hal, waktu, jumlah, dan hubungan sebab akibat. 3) *Dake* dapat digunakan bersama predikat positif maupun negatif, dan dapat digunakan bersama *shika* yang menyatakan makna menegaskan suatu hal. 4) *Shika* hanya dapat digunakan bersama predikat negatif saja, dan menyatakan penyangkalan terhadap suatu hal. 5) *Bakari* digunakan bersama predikat positif, dimana nomina dan predikatnya tidak dalam jumlah banyak, nomina dan predikat tunggal dapat

digunakan dalam kalimat negatif yang menyatakan makna penyangkalan.

Selanjutnya penelitian Swestika Okfina Mumpuni tahun 2007 mahasiswa Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Kristen Maranatha, dalam skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Partikel *Dake* dan *Shika* dalam Bahasa Jepang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna gramatikal kalimat dengan partikel *dake* dan *shika* dalam kalimat bahasa Jepang dan perbedaan bentuk struktur *dake* dan *shika* dalam kalimat bahasa Jepang.

Sebagai hasil analisis dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan partikel *dake* dalam kalimat tidak hanya menyatakan makna ‘hanya’ yang merupakan suatu batasan, tetapi juga dapat menyatakan beberapa makna, yaitu : a. *Dake* yang menyatakan makna ‘hanya’. b. *Dake* yang menyatakan makna ‘sebanyak’ / ‘se.....’. c. *Dake* yang menyatakan makna ‘semakin....semakin....’. d. *Dake* yang menyatakan makna ‘tidak hanya....tetapi juga...’. Makna gramatikal yang ditimbulkan partikel *shika*, yaitu: a. *Shika* yang menyatakan makna ‘hanya (ini), dan tidak ada yang lain’. b. *Shika* yang menyatakan makna ‘tidak ada cara lain, selain...’. (2) Perbedaan bentuk struktur kalimat, yaitu partikel *shika* penggunaannya harus selalu diikuti dengan bentuk negatif, nuansa makna yang terkandung terdapat penegasan di dalamnya. Sedangkan penggunaan partikel *dake* adalah dapat digabungkan ke dalam kalimat bentuk negatif atau positif sesuai konteks kalimatnya.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, untuk menguji hasil penelitian terdahulu, penulis akan memfokuskan pendeskripsian secara struktur dan makna dari *dake*, *bakari*, dan *nomi* sebagai *toritatejoshi*. Selanjutnya penulis akan

mensubstitusikan ketiga *toritatejoshi* tersebut untuk mengetahui apakah ketiga *toritatejoshi* dapat saling menggantikan atau tidak dan untuk mengurangi kesalahan penggunaan *toritatejoshi dake*, *bakari*, dan *nomi* oleh pembelajar bahasa Jepang.

2.2. Kerangka Teori

2.2.1 Sintaksis

Sintaksis dikenal dengan istilah *tougoron* atau *sintakusu* dalam bahasa Jepang. Sintaksis membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan-satuan sintaksis, yakni kata, frase, klausa, kalimat dan wacana (Chaer 2009:3). Kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis yang dapat mengisi fungsi-fungsi sintaksis. Frase terdiri dari dua buah kata atau lebih yang mengisi salah satu fungsi sintaksis. Klausa berada di atas satuan frase dan di bawah satuan kalimat yang mengisi fungsi sintaksis. Kalimat terdiri dari klausa, dilengkapi konjungsi bila diperlukan, dan disertai intonasi final seperti, tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru.

Kridalaksana (2008:223) juga menjelaskan bahwa sintaksis adalah suatu pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa. Sementara itu, Nitta dalam Sutedi (2004:64) menjelaskan bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur dan maknanya.

Berdasarkan penjelasan tentang sintaksis di atas, penelitian ini akan

membahas unsur-unsur yang melekat pada *toritatejoshi dake, bakari*, dan *nomi* secara terperinci dalam kalimat bahasa Jepang.

2.2.2 Semantik

Semantik dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *imiron*. Semantik merupakan bagian dari linguistik yang membicarakan tentang makna kata, frase dan klausa dalam suatu kalimat. Chaer (2009:2) menjelaskan semantik sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.

Sutedi (2003:103) menuturkan bahwa terdapat berbagai jenis dan perubahan makna antara lain makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal adalah makna yang sesungguhnya sebagai hasil pengamatan indra. Sedangkan makna gramatikal muncul akibat proses gramatikal. *Joshi* (partikel) dalam bahasa Jepang tidak memiliki makna leksikal, sebab baru jelas maknanya jika digunakan dalam kalimat.

Toritatejoshi dake, bakari dan *nomi* merupakan kelompok *joshi*, sehingga tidak memiliki makna leksikal, tetapi memiliki makna gramatikal. Selain itu kajian semantik tidak lepas dari kajian sintaksis, sehingga penelitian ini akan membahas makna dari *toritatejoshi dake, bakari* dan *nomi* dengan memperhatikan struktur kalimat dalam bahasa Jepang.

2.2.3 Kelas Kata Bahasa Jepang

Hashimoto Bunpo dalam Sudjianto (1996:26) membagi kelas kata bahasa Jepang menjadi 9 macam kelas kata, yaitu *doushi* (verba), *keiyoshi* (adjektiva), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandoshi* (interjeksi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel). *Toritatejoshi dake*, *bakari* dan *nomi* merupakan *joshi* yang dapat menempel dalam berbagai kelas kata. Berikut adalah kelas kata yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. *Doushi* (verba)

Makino dan Tsutsui (1993:582-584) membagi *doushi* secara semantik sebagai berikut :

a. Stative verbs (verba statif)

Contoh : *aru* (ある), *iru* (いる), *dekiru* (できる), dan lain-lain.

b. Continual verbs (verba aktivitas)

Contoh: *taberu* (食べる), *nomu* (飲む), *aruku* (歩く), dan lain-lain.

c. Stative-continual verbs (verba aktivitas statif)

Contoh: *mieru* (見える), *kikoeru* (聞こえる), dan lain lain.

d. Punctual verbs (verba puntual)

Contoh: *shiru* (知る), *shinu* (死ぬ), *wasureru* (忘れる), dan lain lain.

e. Continual-punctual verbs (verba aktivitas puntual)

Contoh: *kiru* (着る), *toru* (取る), *kawaru* (変わる), dan lain lain.

f. Non-volitional verbs (verba non volisional)

Contoh: *yorokobu* (よろこぶ), *aisuru* (愛する), dan lain lain.

g. Reciprocal verbs (verba resiprokal)

Contoh: *kekonsuru* (結婚する), *au* (会う), dan lain lain.

h. Movement verbs (verba perpindahan)

Contoh: *iku* (行く), *kuru* (来る), *kaeru* (帰る), *hairu* (入る), dan lain lain.

2. *Keiyoushi* (adjektiva)

Dedi Sutedi (2011:61) menjelaskan bahwa adjektiva dalam bahasa Jepang ada dua macam, yaitu *keiyoushi* atau *i-keiyoushi* dan *keiyoudoushi* atau *na-keiyoushi*. Berikut ini adalah contoh adjektiva dalam bahasa Jepang.

a. *Keiyoushi* atau *i-keiyoushi*

Contoh: *chiisai* (小さい), *atsui* (熱い), *ookii* (大きい), dan lain lain.

b. *Keiyoudoushi* atau *na-keiyoushi*

Contoh: *shinsetsuna* (親切な), *shizukana* (静かな), dan lain lain.

3. *Meishi* (nomina)

Murakami Motojiro dalam Sudjianto (1996:37) membagi *meishi* menjadi 5 macam sebagai berikut :

a. *Futsuu meishi* (nomina umum)

Contoh: *uchi* (家), *gakkou* (学校), *ki* (木), *umi* (海), *kuni* (国), dan lain lain.

b. *Koyuu meishi* (nomina nama-nama benda)

Contoh: *Fujisan* (富士山), *Chuugoku* (中国), *Kankoku* (韓国), dan lain lain.

c. *Daimeshi* (pronomina)

Contoh: *kore* (これ), *sore* (それ), *are* (あれ), dan lain lain.

d. *Suushi* (numeralia)

Contoh: *gohon* (5本), *niban* (2番), *hitori* (1人), dan lain lain.

e. *Keishiki meishi* (nomina formalitas)

Contoh: *koto* (こと), *tame* (ため), *wake* (わけ), dan lain lain.

Berdasarkan penjelasan tentang kelas kata di atas, penelitian ini akan membahas kelas kata verba, nomina, adjektiva, pronomina, numeralia yang melekat pada *toritatejoshi dake*, *bakari*, dan *nomi* secara terperinci dalam kalimat bahasa Jepang.

2.2.4 *Joshi*

Joshi adalah kelas kata dalam bahasa Jepang yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat mengalami perubahan. Sudjianto (2007:181) menjelaskan bahwa *joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain, serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

Sementara itu Iori (2000:345) menyatakan bahwa :

助詞は、単独では用いられず、名詞や動詞などの他の語に後援する活用のない語です。

‘*Joshi* adalah kata tidak dapat berdiri sendiri, tidak mengalami konjugasi dan melekat pada kata lain seperti nomina, verba, dan yang lainnya.’

Iori (2003:345-346) membagi *joshi* menjadi empat macam yaitu : *kakujoshi*, *heiretsujoshi*, *suujoshi*, dan *toritatejoshi*.

a. *Kakujoshi*

Kakujoshi adalah *joshi* yang menerangkan hubungan antara nomina dan predikat, misalnya *ga* (が), *o* (を), *ni* (に), *to* (と), *de* (で), *e* (へ), *kara* (から), *made* (まで), dan *ori* (より).

b. *Heiretsujoshi*

Heiretsujoshi adalah *joshi* yang diletakkan di antara nomina, misalnya *to* (と), *ya* (や), *ka* (か), dan yang lainnya.

c. *Shuujoshi*

Shuujoshi adalah *joshi* yang terletak di akhir kalimat dan menerangkan sikap pembicara terhadap peristiwa atau pandangan, misalnya *ne* (ね), *yo* (よ), *yone* (よね), *ka* (か), *wa* (わ), *zo* (ぞ), *sa* (さ), dan yang lainnya.

d. *Toritatejoshi*

Toritatejoshi di dalam *Gakkou Bunpo* disebut dengan *kakarijoshi* dan *fukujoshi* sedangkan *joshi* yang bergabung dengan *kakujoshi* atau mengalami perubahan dengan mengekspresikan perasaan pembicara lebih tepat disebut dengan *toritatejoshi*, misalnya *wa* (は), *mo* (も), *dake* (だけ), *shika* (しか), *bakari* (ばかり) dan yang lainnya.

Berdasarkan pembagian *joshi* di atas, penulis akan membahas salah satu *joshi* lebih jelas lagi, yaitu *toritatejoshi*.

2.2.5 *Toritatejoshi*

Joshi yang termasuk dalam kelompok *toritatejoshi* adalah *mo* (も), *dake* (だけ), *shika~nai* (しか~ない), *bakari* (ばかり), *wa* (は), *kurai* (くらい), *koso* (こそ), *sae* (さえ), *sura* (すら), *datte* (だって), *demo* (でも), *nado* (など), *nara* (なら), *nanka* (なんか), *nomi* (のみ), dan *made* (まで).

Toritatejoshi menurut Iori (2003:24) adalah :

文中の要素に付いてその要素やその要素が表す出来事などに対する話し手のとらえ方を暗示することを「取り立てる」と言い、そのことを表す助詞を「とりたて助詞」と言います。

‘Yang dimaksud dengan “*toritateru*” adalah sesuatu yang melekat pada unsur dalam kalimat, dengan memperjelas cara pandang pembicara terhadap suatu peristiwa yang ditunjukkan oleh unsur tersebut, dan *joshi* yang menunjukkan hal tersebut disebut *toritatejoshi*.’

Berikut contoh kasus penggunaan *toritatejoshi* :

- (4) 中田さんしか見舞いにきてくれなかった。 (Iori, 2000:240)
Nakata san / shika / mimai / ni / kitekurenakatta.
 Pak Nakata/ hanya/ menjenguk/ par/ datang.
 ‘**Hanya Pak Nakata** yang datang menjenguk.’

- (4a) 中田さん以外見舞いにきてくれなかった。＜含意＞ (Iori, 2000:240)
Nakata san / igai / mimai / ni / kitekurenakatta.
 Pak Nakata/ selain/ menjenguk/ par/ tidak datang.
 ‘Selain Pak Nakata tidak ada yang datang menjenguk.’

- (4b) 中田さんが見舞いにきてくれた。＜前提＞ (Iori, 2000:240)
Nakata san / ga / mimai / ni / kitekureta.
 Pak Nakata/ par/ menjenguk/ par/ datang.
 ‘Pak Nakata datang menjenguk.’

Seperti yang dapat dilihat pada kalimat (4), *shika* merupakan *toritatejoshi* yang menonjolkan unsur sebelumnya, yaitu *Pak Nakata*. Sementara itu, kalimat (4a) merupakan implikasi atau *gan’i* (含意) dari kalimat (4) yang menyiratkan perasaan pembicara bahwa “selain Pak Nakata tidak ada yang datang menjenguk”. Selanjutnya kalimat (4b) merupakan presuposisi atau *zentei* (前提) dari kalimat (4) bahwa “Pak Nakata datang menjenguk”. Dengan demikian fungsi utama *toritatejoshi* adalah menonjolkan perasaan dan cara pandang pembicara.

Sementara itu Nitta (2009:3) menyatakan bahwa:

とりたてとは文のある要素をきわだたせ、同類の要素との関係を背景にして、特別な意味を加えることである。とりたて助詞によってとりたてられる要素には、格成分、副詞的成分、述語、節などさまざまなものがある。

‘*Toritatae* menonjolkan unsur dalam kalimat, menunjukkan hubungan antara unsur-unsur serupa yang melatarbelakanginya, dan menambahkan makna khusus. Unsur-unsur yang ditonjolkan oleh *toritataejoshi* antara lain unsur yang menunjukkan unsur kasus, unsur adverbial, predikat, klausa dan yang lainnya.’

Berdasarkan maknanya Nitta (2009:5-7) membagi *toritataejoshi* menjadi enam macam yaitu:

a. *Ruika* (penambahan)

Menonjolkan unsur dalam kalimat dan menunjukkan makna dari tambahan unsur lain yang serupa. *Toritataejoshi* yang menyatakan penambahan, misalnya *mo* (も).

b. *Taihi* (perbandingan)

Menyatakan perbandingan dengan menonjolkan unsur dalam kalimat dan menunjukkan perbedaan dengan unsur lain yang serupa. *Toritataejoshi* yang menyatakan perbandingan, misalnya *wa* (は) dan *nara* (なら).

c. *Gentei* (pembatasan)

Menonjolkan unsur yang ada dalam kalimat, dengan menunjukkan bahwa unsur tersebut merupakan satu-satunya yang ada dan menunjukkan pembatasan dengan menghilangkan unsur lain yang serupa. *Toritataejoshi* yang menyatakan pembatasan, misalnya *dake* (だけ), *shika* (しか), *bakari* (ばかり), *koso* (こそ), dan *nomi* (のみ).

d. *Kyokugen* (pembatasan maksimal)

Menyatakan pembatasan maksimal, dengan menonjolkan unsur yang terdapat dalam kalimat dan menunjukkan bahwa unsur yang dilekatinya terlihat terjadi secara alami. *Toritatejoshi* yang menyatakan pembatasan maksimal misalnya, *sae* (さえ), *made* (まで), *mo* (も), *demo* (でも) dan yang lainnya.

e. *Hyouka* (penilaian)

Menonjolkan unsur dalam kalimat dan menunjukkan penilaian dari pembicara. *Toritatejoshi* yang menyatakan penilaian, misalnya *nanka* (なんか), *nante* (なんて), *nado* (など), dan *kurai* (くらい).

f. *Bokashi* (pengaburan)

Menonjolkan unsur dalam kalimat dengan menunjukkan unsur-unsur serupa secara samar-samar, makna keseluruhan dalam kalimat menjadi lebih halus. *Toritatejoshi* yang menyatakan pengaburan, misalnya *mo* (も), *demo* (でも), *nanka* (なんか), *nado* (など) dan yang lainnya.

2.2.6 *Dake*

Dake merupakan *toritatejoshi* yang membatasi unsur dalam kalimat. Iori (2000:247) menjelaskan *dake* sebagai berikut :

「だけ」は限定を表すとりたて助詞です。「X だけ～」では「X 以外は～（では）ない」ということが述べられます。

‘*Dake* merupakan *toritatejoshi* yang menunjukkan pembatasan. Pada pola [X *dake* ~] menyatakan bahwa [selain X tidak ~].’

Berikut contoh penggunaan *dake* :

- (5) 大学1年生のときは中国語だけを勉強しました。 (Iori, 2000:247)
Daigaku /ichinensei /no /toki /wa /Chuugokugo /dake /o /benkyoushimashita.
 Universitas/ tahun pertama/ par/ waktu/ PT/ bahasa Cina/ hanya/ PO/ belajar.
 ‘Ketika tahun pertama kuliah hanya belajar bahasa Cina.’

Pada kalimat (5) *dake* menonjolkan dan membatasi pada “bahasa Cina” yang dipelajari saat tahun pertama kuliah. Kalimat (5) menyiratkan bahwa selain bahasa Cina tidak ada bahasa lain yang dipelajari oleh pembicara pada tahun pertama kuliah.

Selanjutnya Nitta (2009:46) menambahkan bahwa *dake* menonjolkan dan membatasi unsur yang merupakan satu-satunya yang ada dengan menghilangkan unsur lain yang serupa, sebagai berikut :

「だけ」は、文中のある要素をとりたて、その要素が唯一のものであることを示し、同類のほかのものを排除するという限定の意味を表す。
 ‘*Dake* menonjolkan unsur yang ada dalam kalimat, dengan menunjukkan bahwa unsur tersebut merupakan satu-satunya yang ada dan menunjukkan pembatasan dengan menghilangkan unsur lain yang serupa.’

Berikut contoh penggunaan *dake* :

- (6) 時間がなかったので、第1章だけ読んだ。 (Nitta, 2009:46)
Jikan /ga /nakatta /node, /daiisshou /dake /yonda.
 Waktu/ PS/ tidak ada/ karena/ bab pertama/ hanya/ membaca.
 ‘Karena tidak ada waktu, hanya membaca bab pertama.’

Pada kalimat (6) *dake* menonjolkan dan membatasi pada “bab pertama” yang dibaca. Kalimat (6) menyiratkan bahwa satu-satunya hal yang dibaca adalah bab pertama, bukan bab lain seperti bab dua atau bab tiga.

2.2.7 *Bakari*

Bakari merupakan *toritatejoshi* yang menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat. Nitta (2009:61) menjelaskan bahwa ada dua jenis cara pembatasan, sebagai berikut :

とりたて助詞「ばかり」は、限定の意味を表すが、限定の仕方に2種類ある。1つは、「だけ」と同様に、とりたてた要素が唯一のものであることを示し、ほかのものを排除するという限定の仕方である。もう1つは、とりたてた要素が関わる事態が何度も繰り返されることやとりたてた要素が重なって多数にのぼることをを表すという限定の仕方である。

‘*Bakari* merupakan *toritatejoshi* yang menunjukkan makna pembatasan, tetapi dengan dua cara pembatasan yang berbeda. Pertama, *bakari* yang bermakna sama dengan *dake* yang menonjolkan unsur dalam kalimat, dengan menunjukkan bahwa unsur tersebut merupakan satu-satunya unsur yang ada dan menghilangkan unsur lain yang serupa. Kedua, *bakari* membatasi situasi yang berhubungan dengan unsur yang ditonjolkannya secara berulang kali dan unsur yang ditonjolkan bertumpuk dalam jumlah yang besar dan semakin banyak.’

Berikut contoh kalimat dengan *toritatejoshi bakari* :

- (7) この品は値段ばかり高くて、質は低い。 (Nitta, 2009:61)

Kono/hin / wa / nedan / bakari / takakute, / shitsu / wa / hikui.
ini / barang/ PT/ harga/ hanya/ tinggi, / kualitas/ PT/ rendah.

‘Barang ini **hanya harganya yang tinggi** tetapi kualitasnya rendah.’

- (8) 佐藤さんは来客にコーヒーばかり出した。 (Nitta, 2009:61)

Satou san/ wa / raikyaku / ni / koohee/ bakari / dashita.
Pak Sato/ PT/ pengunjung/ pada/ kopi / hanya/ menyajikan.

‘Pak Sato **hanya menyajikan kopi** pada pengunjung.’

Pada kalimat (7) *bakari* menonjolkan dan membatasi permasalahan pada “harga” yang tinggi. Penggunaan *bakari* pada kalimat (7) sama halnya dengan penggunaan *dake* yang menyatakan sudut pandang pembicara yang menonjolkan dan membatasi unsur satu-satunya yang ada pada barang tersebut, yaitu harga yang tinggi, bukan kualitas. Sedangkan kalimat (8) *bakari* menonjolkan dan

membatasi pada “kopi” yang disajikan pada pengunjung. Pada kalimat (8) menyiratkan bahwa hanya kopi saja yang disajikan secara berulang-ulang oleh Pak Sato apabila pengunjung datang.

Sedangkan menurut Iori (2000:249) *bakari* merupakan *toritatejoshi* yang menyatakan perasaan pembicara bahwa sesuatu itu memiliki jumlah atau frekuensi yang banyak, sebagai berikut :

「ばかりは、量や回数など「多い」という話し手の気持ちを表すとりたて助詞です。

‘*Bakari* merupakan *toritatejoshi* yang menunjukkan perasaan pembicara yang terkesan ‘banyak’ seperti pada jumlah dan frekuensi.’

Berikut contoh kalimat dengan *toritatejoshi bakari* :

- (9) 毎日暑いのでアイスクリームばかり食べています。 (Iori, 200:249)

Mainichi / atsui / node / aisukuriimu / bakari / tabeteimasu.

Setiap hari/ panas/ karena/ es krim / hanya / makan.

‘Karena panas setiap hari hanya makan es krim melulu.’

- (10) かわいがっていた犬が死んでしまい、妹はないてばかりいます。 (Iori, 200:249)

Kawaigatteita/ inu / ga / shindeshimai, / imouto/ wa / naite / bakari / imasu.

Disayangi / anjing/ PS/ mati, / adik / PT/ menangis / hanya.

‘Adik hanya menangis melulu karena anjing yang disayangi sudah mati.’

Pada kalimat (9) menyiratkan bahwa pembicara makan es krim terus-menerus dan kalimat (10) menyiratkan bahwa adik menangis terus-menerus. Aktifitas yang dilakukan secara terus menerus, dalam bahasa Indonesia lebih tepat dipadankan dengan kata “melulu”.

Berikut ini merupakan persamaan dan perbedaan penggunaan *bakari* dan

dake :

- (11) 兄弟はたくさんいるのに、いつも太郎 {ばかり/だけ} が用事を言いつけられます。 (Iori, 200:249)

Kyoudai/wa / takusan/ iru / noni, / itsumo/ Tarou/ {bakari/dake}/ ga / youji / o /
Saudara/ PT/ banyak/ ada/ meskipun,/ selalu/ **Taro/ hanya** / PS/ tugas/ PO/

iitsukeraremasu.
disuruh.

‘Meskipun ada banyak saudara, selalu **hanya Taro saja** yang disuruh mengerjakan tugas.’

- (12) 弟は毎日酒 {ばかり/?だけ} 飲んで、全然働かない。 (Iori, 200:249)

Otouto /wa/ mainichi / sake/ {bakari/?dake}/ nonde, / zenzen / hatarakanai.
Adik laki-laki/ PT/ setiap hari/ **sake/ hanya** / minum,/ sama sekali/ tidak bekerja.

‘Setiap hari adik laki-laki saya **hanya minum sake saja** dan sama sekali tidak bekerja.’

Bakari dan *dake* sama-sama dapat digunakan dalam kalimat (11), tetapi kesan yang ditimbulkan berbeda. Apabila kalimat (11) menggunakan *bakari* menunjukkan bahwa *Taro* disuruh mengerjakan tugas secara terus-menerus, sedangkan jika menggunakan *dake* menunjukkan bahwa tidak ada yang disuruh mengerjakan tugas selain *Taro*. Pada kalimat (12) *dake* menunjukkan bahwa tidak minum minuman lain selain *sake*, hal seperti itu biasanya tidak wajar. Sebaliknya, *bakari* menunjukkan bahwa adik laki-laki secara terus-menerus minum *sake*, sehingga *bakari* dapat digunakan secara alami.

2.2.8 *Nomi*

Nomi merupakan salah satu *toritatejoshi* yang menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat serta menunjukkan bahwa unsur tersebut

merupakan satu-satunya yang ada, tetapi digunakan dalam gaya bahasa yang formal. Iori (2001:340) menjelaskan bahwa :

「のみ」は「だけ」とまったく同じ意味で交換できるとりたて助詞ですが、「だけ」より硬い文体でしか用いられません。
 ‘*Nomi* dan *dake* memiliki makna yang benar-benar sama dan dapat saling menggantikan, tetapi dibandingkan dengan *dake*, *nomi* hanya digunakan dalam gaya bahasa yang formal.’

Berikut contoh penggunaan *nomi* :

- (13) お子様 {○だけ/○のみ} お入りいただけます。 (Iori, 2001:341)
Okosama / {○*dake*/ ○*nomi*}/ *ohairitadakemasu* .
Anak-anak/ hanya / masuk.
 ‘**Hanya anak-anak** yang bisa masuk.’

- (14) 来てごらん。 子ども {○だけ/×のみ} 入れるみたいだよ。 (Iori, 2001:341)
Kite /goran. /Kodomo / {○dake/ ×nomi}/haireru /mitai /da /yo.
Datang/ coba lihat. / Anak-anak/ hanya / bisa masuk/ sepertinya/ kop/ par.
 ‘Lihatlah ke sini. Sepertinya **hanya anak-anak** yang bisa masuk.’

Pada kalimat (13) menonjolkan dan membatasi pada “anak-anak” yang diperbolehkan masuk. Kalimat (13) merupakan kalimat dengan gaya bahasa formal dan terkesan sopan dan sering ditemukan ragam bahasa tulis sehingga *nomi* dapat digunakan dalam kalimat tersebut. Begitu juga dengan *dake* yang dapat digunakan dalam situasi formal maupun nonformal. Sedangkan kalimat (14) juga menonjolkan dan membatasi pada “anak-anak” yang diperbolehkan masuk. Kalimat (14) merupakan kalimat dengan gaya bahasa informal dan sering digunakan dalam percakapan atau bahasa lisan, sehingga lebih tepat apabila menggunakan *dake* dibandingkan dengan *nomi*. Hal ini diperkuat oleh Nitta (2009:53) yang menyatakan bahwa :

「だけ」と同じ意味をもつとりたて助詞として「のみ」がある。ただし、「のみ」は硬い文体でしか用いられない。
 ‘*Toritatejoshi* yang memiliki makna yang sama dengan *dake* adalah *nomi*. Tetapi *nomi* hanya bisa digunakan dalam gaya bahasa yang formal.’

Berikut contoh kalimat yang menggunakan *nomi* :

- (15) 「英会話 I I I」は、「英会話 I I」の単位取得者のみ受講できる。
 (Nitta, 2009:53)

Eikaiwa III /wa/ *eikaiwa II* /no/ *tan'i* /
 Percakapan bahasa Inggris III/ PT/ percakapan bahasa Inggris II/ par/ SKS/

Shutokusha / *nomi* / *jukou* / *dekiru* .
mahasiswa yang lulus/ hanya/ mengambil/ bisa.

‘Hanya mahasiswa yang lulus mata kuliah percakapan bahasa Inggris II yang bisa mengambil mata kuliah percakapan bahasa Inggris III.’

Pada kalimat (15) *nomi* menonjolkan dan membatasi pada “mahasiswa yang lulus mata kuliah percakapan bahasa Inggris II” yang bisa mengambil mata kuliah percakapan bahasa Inggris III. Kalimat (15) dapat dijumpai dalam ragam bahasa tulis, seperti dalam bentuk pengumuman, dan bukan merupakan ragam bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, sehingga *nomi* lebih tepat digunakan dalam kalimat tersebut.

BAB III

STRUKTUR DAN MAKNA *TORITATEJOSHI DAKE*, *BAKARI* DAN *NOMI*

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa *toritatejoshi dake*, *bakari*, dan *nomi* menonjolkan dan membatasi unsur yang berupa nomina, verba, adjektiva, pronomina, dan numeralia.

3.1 Struktur dan Makna *Toritatejoshi Dake*

3.1.1 Nomina + *Dake*

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat *toritatejoshi dake* dan melekat pada nomina :

- (16) 狭い屋根裏部屋にあるのは、ベッドと衣装入れ、それに鏡台だけ。
(Ringu Ringu, 2014:98)

Semai / Yaneurabeya / ni / aru / no / wa, / beddo / to / isshouire, / soreni /
Sempit/ Yaneurabeya/ di/ ada/ par/ PT,/ tempat tidur/ dan/ lemari pakaian/ selain itu/

kyoudai / *dake*.
meja rias/ hanya.

‘Yang ada di *Yaneurabeya* yang sempit adalah tempat tidur dan lemari pakaian, selain itu *hanya meja rias*.’

- (17) 俺の愛する人は君だけだ。(Ringu Ringu, 2014:295)

Ore / no / aisuru/hito / wa/ kimi / dake / da.
Aku/ par/ cinta/ orang/ PT/ kamu/ hanya/ kop.

‘Orang yang aku cinta *hanya kamu*.’

Pada kalimat (16) dan (17) *dake* melekat pada nomina *kyoudai* ‘meja rias’ dan *kimi* ‘kamu’. Pada kalimat tersebut, *dake* menonjolkan unsur yang ada

sebelumnya, yaitu *kyoudai* dan *kimi*. Secara semantis kalimat (16) menunjukkan bahwa meja rias merupakan satu-satunya yang ada di loteng, selain tempat tidur dan lemari pakaian. Begitu juga halnya dengan kalimat (17) menunjukkan bahwa kamu merupakan satu-satunya orang yang aku cinta.

Apabila *toritatejoshi dake* dalam contoh kalimat di atas disubstitusikan dengan *toritatejoshi bakari* dan *nomi* akan menjadi seperti berikut :

(16a) * 狭い屋根裏部屋にあるのは、ベッドと衣装入れ、それに鏡台ばかり。

Semai / Yaneurabeya / ni / aru / no / wa, / beddo / to / isshouire, / soreni / Sempit/ Yaneurabeya/ di/ ada/ par/ PT,/ tempat tidur/ dan/ lemari pakaian/ selain itu/

kyoudai / *bakari*.
meja rias/

(16b) 狭い屋根裏部屋にあるのは、ベッドと衣装入れ、それに鏡台のみ。

Semai / Yaneurabeya / ni / aru / no / wa, / beddo / to / isshouire, / soreni / Sempit/ Yaneurabeya/ di/ ada/ par/ PT,/ tempat tidur/ dan/ lemari pakaian/ selain itu/

kyoudai / *nomi*.
meja rias/ hanya.

‘Yang ada di *Yaneurabeya* yang sempit adalah tempat tidur dan lemari pakaian, selain itu **hanya meja rias**.’

(17a) * 俺の愛する人は君ばかりだ。

Ore / no / aisuru/ hito / wa / kimi / bakari/ da.
Aku/ par/ cinta/ orang/ PT/ kamu/ / kop.

(17b) * 俺の愛する人は君のみだ。

Ore / no / aisuru/ hito / wa / kimi / nomi/ da.
Aku/ par/ cinta/ orang/ PT/ kamu/ / kop.

Setelah *dake* disubstitusikan dengan *bakari* dan *nomi*, kalimat (16a) tidak berterima dan (16b) berterima. Hal ini disebabkan *bakari* menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang menyatakan makna suatu aktivitas secara berulang-ulang, dan biasanya ditandai oleh verba aktivitas. Sedangkan pada kalimat (16a) tidak

terdapat verba aktivitas, melainkan verba statif yang menunjukkan keberadaan, yaitu *aru*. Secara semantis makna *nomi* sama dengan *dake*, tetapi penggunaan *nomi* pada kalimat (16b) menunjukkan nuansa yang berbeda, yaitu nuansa yang lebih formal dan digunakan untuk memberikan informasi. Menurut Profesor Honda, *nomi* tidak hanya digunakan dalam bahasa tulis, tetapi juga dapat dalam bahasa lisan, namun ditentukan berdasarkan lawan bicara. Sedangkan pada kalimat (17a) dan (17b) tidak berterima. Hal ini disebabkan pada kalimat (17a) *aishimasu* bukan merupakan verba aktivitas, tetapi verba non volisional, yaitu verba yang berkenaan dengan emosi atau perasaan, selain itu *bakari* lebih menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang menyatakan makna aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang. *Nomi* kebanyakan digunakan pada situasi formal, sedangkan situasi pada kalimat (17b) adalah situasi percakapan dengan seseorang yang sudah dianggap dekat. Hal ini ditunjukkan dengan kata *ore* ‘aku’ dan *kimi* ‘kamu’, sehingga *nomi* kurang tepat apabila digunakan untuk menyatakan perasaan cinta kepada seseorang.

3.1.2 Verba + *Dake*

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat *toritatejoshi dake* dan melekat pada verba :

- (18) 詩織は懇願したが、男性は冷たくこう返しただけだった。
 (Ringu Ringu, 2014:30)
 Shiori / wa,/ konganshita/ ga, / dansei/ wa / tsumetakukou/ kaeshita / dake /
 Shiori/ PT/ memohon / walaupun/ pria / PT/ dingin / menjawab/ hanya/
datta.
 kop lampau.

‘Walaupun Shiori memohon, sang pria hanya menjawab dengan dingin.’

(19) 小太りの男は、いびきをかいて眠っているだけだった。

(Ringu Ringu, 2014:39)

Kobutori/ no / otoko / wa,/ ibiki o kaite / nemutteiru/dake / datta.
 Gemuk / par/ pria / PT/ mendengkur/ tidur / hanya/ kop lampau.
 ‘Pria gemuk itu hanya tidur mendengkur.’

Pada kalimat (18) dan (19) *dake* melekat pada verba *kaeshita* ‘menjawab’ dan *nemutteiru* ‘tidur’. Pada kalimat tersebut, *dake* menonjolkan unsur yang ada sebelumnya, yaitu *nemutteiru* dan *kaeshita*. Secara tersirat kalimat (18) menunjukkan tidak ada hal lain yang dilakukan oleh sang pria selain menjawab dengan dingin. Sama halnya dengan kalimat (19) tersirat bahwa tidak ada aktivitas lain yang dilakukan oleh pria gemuk, selain tidur.

Setelah *toritatejoshi dake* dalam contoh kalimat di atas disubstitusikan dengan *toritatejoshi bakari* dan *nomi* akan menjadi seperti berikut:

(18a) * 詩織は懇願したが、男性は冷たくこう返したばかりだった。

Shiori / wa,/ konganshita/ ga, / dansei/ wa / tsumetakukou/ kaeshita / bakari /
Shiori/ PT/ memohon / walaupun/ pria / PT/ dingin / menjawab /

datta.
 kop lampau.

(18b) 詩織は懇願したが、男性は冷たくこう返したのみだった。

Shiori / wa,/ konganshita/ ga, / dansei/ wa / tsumetakukou/ kaeshita / nomi /
Shiori/ PT/ memohon / walaupun/ pria / PT/ dingin / menjawab/ hanya/

datta.
 kop lampau.

‘Walaupun Shiori memohon, sang pria hanya menjawab dengan dingin.’

(19a) 小太りの男は、いびきをかいて眠っているばかりだった。

Kobutori/ no / otoko / wa,/ ibiki o kaite / nemutteiru/ bakari / datta.
 Gemuk / par/ pria / PT/ mendengkur/ tidur / hanya/ kop lampau.
 ‘Pria gemuk itu hanya tidur mendengkur.’

- (19b) 小太りの男は、いびきをかいて眠っているのみだった。
Kobutori/no / otoko / wa, / ibiki o kaite / nemutteiru/ nomi / datta.
 Gemuk / par/ pria / PT/ mendengkur/ tidur / hanya/ kop lampau.
 ‘Pria gemuk itu hanya tidur mendengkur.’

Kalimat (18a) tidak berterima dan kalimat (18b) berterima. Secara gramatikal *bakari* dapat digunakan bersama dengan verba *~ta*. Namun *bakari* yang menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang menunjukkan aktivitas secara berulang-ulang biasanya melekat pada verba bentuk *~teiru*. Dengan demikian *bakari* tidak dapat digunakan dalam kalimat tersebut. Secara semantis *nomi* memiliki makna yang sama dengan *dake*, tetapi nuansa yang ditimbulkan akan sedikit berbeda. Secara semantis makna *nomi* sama dengan makna *dake*, yaitu menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang merupakan satu-satunya unsur yang ada. Dengan demikian, situasi yang tergambar pada kalimat (18b) terkesan lebih formal dibanding bila menggunakan *dake*. Selanjutnya kalimat (19a) berterima dan (19b) berterima. *Bakari* menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang menyatakan makna suatu aktivitas secara berulang-ulang, pada kalimat (19a) *nemutteiru* merupakan verba yang menunjukkan aktivitas, sehingga *bakari* dapat digunakan untuk menggantikan *dake* dalam kalimat tersebut. Kalimat (19b) berterima karena secara semantis *nomi* dan *dake* memiliki makna yang sama, tetapi nuansa yang ditimbulkan apabila menggunakan *nomi* adalah nuansa yang terkesan lebih kaku dan ditentukan berdasarkan kepada siapa informasi itu disampaikan.

3.1.3 Adjektiva + *Dake*

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat *toritatejoshi dake* dan melekat pada adjektiva :

- (20) もう遅いんだけど、いま、娘は好きなだけ甘やかしたい。
 (Asahi Shinbun, 2015/03/11)
Mou /osoin /dakedo, /ima, /musume /wa, /sukina /dake /
 Sudah/ terlambat/ walaupun/ sekarang,/ anak perempuan/ PT/ kesukaan/ hanya/
amayakashi /tai.
 memanjakan/ mod.

‘Walaupun sudah terlambat, sekarang saya ingin memanjakan anak perempuan saya hanya dengan hal yang dia sukai.’

- (21) 近くにいても苦しいだけ。
 (Ringu Ringu, 2014:272)
Chikaku/ni /ite /mo /kurushii /dake.
 Dekat / di/ berada/ meskipun/ menyakitkan/ hanya.
 ‘Meskipun berada di dekatnya, hanya terasa menyakitkan.’

Pada kalimat (20) dan (21) *dake* melekat pada adjektiva *sukina* ‘kesukaan’ dan *kurushii* ‘menyakitkan’. Pada kalimat tersebut, *dake* menonjolkan unsur yang ada sebelumnya, yaitu *sukina* dan *kurushii*. Secara semantis kalimat (20) menunjukkan bahwa hal kesukaan anak perempuannya merupakan satu-satunya hal ingin orang tua berikan untuk memanjakan anaknya. Begitu juga dengan kalimat (21) menunjukkan bahwa rasa sakit merupakan satu-satunya hal dirasakan ketika berada di dekatnya.

Berikut merupakan substitusi *toritatejoshi dake* dalam contoh kalimat di atas dengan *toritatejoshi bakari* dan *nomi* :

- (20a) *もう遅いんだけど、いま、娘は好きなばかり甘やかしたい。
Mou /osoin /dakedo, /ima, /musume /wa, /sukina /bakari /

Sudah/ terlambat/ walaupun/ sekarang,/ anak perempuan/ PT/ kesukaan/ /

amayakashi /tai.
memanjakan/ mod.

(20b) *もう遅いんだけど、いま、娘は好きなのみ甘やかしたい。

Mou /osoin /dakedo, /ima, /musume /wa, /sukina /nomi /
Sudah/ terlambat/ walaupun/ sekarang,/ anak perempuan/ PT/ kesukaan/ /

amayakashi /tai.
memanjakan/ mod.

(21a) 近くにいても苦しいばかり。

Chikaku/ni /ite /mo /kurushii /dake.
Dekat / di/ berada/ meskipun/ menyakitkan/ hanya.

‘Meskipun berada di dekatnya, hanya terasa menyakitkan.’

(21b) *近くにいても苦しいのみ。

Chikaku/ni /ite /mo /kurushii /nomi.
Dekat / di/ berada/ meskipun/ menyakitkan/

Kalimat (20a) dan (20b) tidak berterima. Hal ini disebabkan pada kalimat (20a) *sukina* yang digunakan bersama verba *amayakashitai* tidak dapat digunakan bersama dengan *bakari* yang menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang menyatakan makna suatu hal secara berulang-ulang. Penggunaan *bakari* selalu diikuti *verba* bentuk *~teiru*. Secara semantis makna *nomi* sama dengan makna *dake*, yaitu menonjolkan dan membatasi satu-satunya unsur yang ada dalam kalimat, tetapi *nomi* tidak dapat digunakan bersama adjektiva, sehingga *nomi* tidak dapat digunakan untuk menggantikan *dake* seperti pada kalimat (20b). Sedangkan pada kalimat (21a) berterima dan (21b) tidak berterima. *Bakari* dapat menunjukkan makna yang sama dengan *dake*, yaitu menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang merupakan unsur satu-satunya yang ada jika tidak terdapat verba bentuk *~teiru*. Dengan demikian, pada kalimat (21a) *bakari* yang

menempel pada adjektiva *kurushii* dapat digunakan untuk menggantikan *dake* dan memiliki makna yang sama dengan *dake*. Secara semantis *nomi* memiliki makna yang sama dengan *dake*, namun pada kalimat (21b) *nomi* menempel pada adjektiva dan ini tidak ditemukan dalam kalimat bahasa Jepang, sehingga *nomi* tidak dapat digunakan untuk menggantikan *dake*.

3.1.4 Pronomina + Dake

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat *toritatejoshi dake* dan melekat pada pronomina :

- (22) 持ってる服、これだけ。 (Ringu Ringu, 2014:36)
Motteru /fuku, /kore/ dake.
 Membawa/ baju, / ini / hanya.
 ‘Baju yang aku bawa hanya ini.’

- (23) 私が言いたいのは、それだけ！ (Ringu Ringu, 2014:325)
Watashi/ ga /iitai /no /wa, / sore/ dake!
 Aku / PS/ ingin mengatakan/ par/ PT,/ itu/ hanya!
 ‘Hanya itu yang ingin aku katakan!’

Pada kalimat (22) dan (23) *dake* melekat pada pronomina *kore* ‘ini’ dan *sore* ‘itu’. Pada kalimat tersebut, *dake* menonjolkan unsur yang ada sebelumnya, yaitu *kore* dan *sore*. Secara semantis kalimat (22) menunjukkan bahwa ini merupakan satu-satunya baju yang aku bawa. Begitu juga dengan kalimat (23) menunjukkan suatu pembatasan bahwa itu merupakan satu-satunya hal yang ingin aku katakan.

Berikut merupakan substitusi *toritatejoshi dake* dalam contoh kalimat di atas dengan *toritatejoshi bakari* dan *nomi* :

- (22a) 持ってる服、こればかり。
Motteru /fuku /kore/ bakari.
 Membawa / baju, / ini / hanya.

‘Baju yang aku bawa **hanya ini**.’

(22b) 持ってる服、これのみ。
*Motteru /fuku /**kore**/**nomi**.*
 Membawa / baju, / **ini** / **hanya**.
 ‘Baju yang aku bawa **hanya ini**.’

(23a) *私が言いたいのは、そればかり !
*Watashi/ga / iitai / no / wa, / **sore**/**bakari**!*
 Aku / PS/ ingin mengatakan/ par/ PT,/ **itu**/

(23b) 私が言いたいのは、それのみ !
*Watashi/ga / iitai / no / wa, / **sore**/**nomi**!*
 Aku / PS/ ingin mengatakan/ par/ PT,/ **itu**/ **hanya**!
 ‘**Hanya itu** yang ingin aku katakan!’

Kalimat (22a) dan (22b) berterima. Hal ini disebabkan *bakari* pada kalimat (22a) menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang menyatakan makna suatu aktivitas secara berulang-ulang dan secara tersirat baju yang dibawa itu-itu saja. *Nomi* memiliki makna yang sama dengan *dake*, yaitu menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang merupakan satu-satunya unsur yang ada, tetapi nuansa yang ditimbulkan berbeda. Nuansa pada kalimat (22b) yang menggunakan *nomi* menimbulkan nuansa yang formal. Sedangkan pada kalimat (23a) tidak berterima dan (23b) berterima. Hal ini disebabkan pada kalimat (23a) terdapat verba bentuk *~tai*, yaitu *iitai*, sedangkan *bakari* lebih menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang menyatakan makna aktivitas yang dilakukan secara berulang dan biasanya terdapat verba bentuk *~teiru*. Sama halnya dengan penjelasan di atas, *nomi* memiliki makna yang sama dengan *dake*, yaitu menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang merupakan unsur satu-satunya, tetapi penggunaannya

menimbulkan nuansa yang terkesan formal. Dengan demikian, kalimat (23b) yang digunakan bersama *nomi* akan menimbulkan nuansa yang formal.

3.1.5 Numeralia + *Dake*

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat *toritatejoshi dake* dan melekat pada numeralia :

- (24) その服についていたんだよ。一本だけ、彼女の髪の毛が。
(Ringu Ringu, 2014:49)
Sono/fuku / ni / tsuiteitan/ da / yo. / ippon / dake / kanojo / no / kami no ke/ ga.
Itu / baju/ di/ melekat / kop/ par./ Satu helai/ hanya/ perempuan/ par/ rambut / PS.
'Ada sesuatu yang melekat pada baju itu lho. Hanya satu helai rambutnya.'

- (25) 楽器の演奏経験がある生徒は1人だけ。(Asahi Shinbun, 2015/ 03/ 26)
Gakki / no / ensou / keiken / ga/ aru / seito / wa/ hitori /
Alat musik/ par/ pertunjukkan/ pengalaman/ PS/ mempunyai/ murid/ PT/ satu orang/
dake.
hanya.

'Hanya satu orang murid yang pernah mempunyai pengalaman bermain alat musik dalam pertunjukan.'

Pada kalimat (24) dan (25) *dake* melekat pada numeralia *ippon* 'satu helai' dan *hitori* 'satu orang'. Pada kalimat tersebut, *dake* menonjolkan unsur yang ada sebelumnya, yaitu *ippon* dan *hitori*. Secara semantis kalimat (24) menunjukkan bahwa tidak ada yang lain yang menempel pada pakaian itu, selain sehelai rambut. Begitu juga dengan kalimat (25) menunjukkan bahwa satu orang murid merupakan satu-satunya orang yang mempunyai pengalaman bermain alat musik dalam pertunjukkan.

Berikut merupakan substitusi *toritatejoshi dake* dalam contoh kalimat di atas dengan *toritatejoshi bakari* dan *nomi* :

- (24a) *その服についていたんだよ。一本ばかり、彼女の髪の毛が。
 Sono/fuku/ni /tsuiteitan/da /yo. /ippou /bakari/kanojo /no /kami no ke/ ga.
 Itu / baju/ par/ melekat/ kop/ par./ Satu helai/ / perempuan/ par/ rambut / PS.
- (24b) その服についていたんだよ。一本のみ、彼女の髪の毛が。
 Sono/fuku/ni /tsuiteitan/da /yo. /ippou /nomi /kanojo /no /kami no ke/ ga.
 Itu / baju/ par/ melekat/ kop/ par./ Satu helai/ hanva/ perempuan/ par/ rambut / PS.
 ‘Ada sesuatu yang melekat pada baju itu lho. Hanya satu helai rambutnya.’
- (25a) *楽器の演奏経験がある生徒は1人ばかり。
 Gakki /no /ensou /keiken /ga/aru /seito /wa/ hitori /
 Alat musik/ par/ pertunjukkan/ pengalaman/ PS/ mempunyai/ murid/ PT/ satu orang/
bakari.
- (25b) 楽器の演奏経験がある生徒は1人のみ。
 Gakki /no /ensou /keiken /ga/aru /seito /wa/ hitori /
 Alat musik/ par/ pertunjukkan/ pengalaman/ PS/ mempunyai/ murid/ PT/ satu orang/
nomi.
hanva.
 ‘Hanya satu orang murid yang pernah mempunyai pengalaman bermain alat musik dalam pertunjukan.’

Kalimat (24a) tidak berterima dan (24b) berterima. Secara gramatikal, *bakari* dapat digunakan bersama dengan numeralia. Namun *bakari* yang mempunyai makna sama seperti *dake* yaitu, menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat, tidak dapat digunakan bersama dengan numeralia. Kalimat (24b) *nomi* digunakan untuk menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat dengan gaya bahasa yang formal dan berterima apabila digunakan untuk menyatakan informasi. Sama halnya

dengan kalimat (24a) dan (24b), kalimat (25a) juga tidak berterima dan kalimat (25b) berterima.

3.2 Struktur dan Makna *Toritatejoshi Bakari*

3.2.1 Nomina + *Bakari*

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat *toritatejoshi bakari* dan melekat pada nomina :

- (26) 通りへ出ると、ほとんど学生ばかり歩いている。
(Asahi Shinbun, 2015/03/05)

Toori / e / deru / to, / hotondo / gakusei/ bakari / aruiteiru.

Jalan/ ke/ keluar/ jika/ biasanya/ pelajar/ hanya/ berjalan kaki.

‘Jika keluar ke jalan, biasanya hanya pelajar saja yang berjalan kaki.’

- (27) 別れたいまでも、豚骨ラーメンばかり食べている。
(Asahi Shinbun, 2015/03/08)

Wakaretai / made / mo, / tonkotsu ramen/ bakari/ tabeteiru.

Ingin berpisah/ sampai/ pun,/ ramen tonkotsu / hanya/ makan.

‘Sampai aku ingin berpisah dengannya pun, hanya ramen tonkotsu saja yang aku makan.’

Pada kalimat (26) dan (27) *bakari* melekat pada nomina *gakusei* ‘pelajar’ dan *tonkotsu ramen* ‘*ramen tonkotsu*’. Pada kalimat tersebut, *bakari* menonjolkan unsur yang ada sebelumnya yaitu, *gakusei* dan *tonkotsu ramen*. Secara semantis kalimat (26) menunjukkan bahwa jika keluar ke jalan, biasanya akan didapati pelajar yang sedang berjalan kaki. Begitu juga halnya dengan kalimat (27)

menunjukkan bahwa sampai aku ingin berpisah dengannya nanti, aku akan makan *ramen tonkotsu* saja.

Apabila *toritatejoshi bakari* dalam contoh kalimat di atas disubstitusikan dengan *toritatejoshi dake* dan *nomi* akan menjadi seperti berikut :

(26a) 通りへ出ると、ほとんど学生だけ歩いている。
Toori / e / deru / to, / hotondo / gakusei/ dake / aruiteiru.
 Jalan/ ke/ keluar/ jika/ biasanya/ pelajar/ hanya/ berjalan kaki.
 ‘Jika keluar ke jalan, biasanya hanya pelajar saja yang berjalan kaki.’

(26b) 通りへ出ると、ほとんど学生のみ歩いている。
Toori / e / deru / to, / hotondo / gakusei/ nomi / aruiteiru.
 Jalan/ ke/ keluar/ jika/ biasanya/ pelajar/ hanya/ berjalan kaki.
 ‘Jika keluar ke jalan, biasanya hanya pelajar saja yang berjalan kaki.’

(27a) 別れたいまでも、豚骨ラーメンだけ食べている。
Wakaretai / made / mo, / tonkotsu raamen/ dake / tabeteiru.
 Ingin berpisah/ sampai/ par/ ramen tonkotsu / hanya/ makan.
 ‘Sampai ingin berpisah pun, hanya ramen tonkutsu saja yang aku makan.’

(27b) 別れたいまでも、豚骨ラーメンのみ食べている。
Wakaretai / made / mo, / tonkotsu raamen/ nomi / tabeteiru.
 Ingin berpisah/ sampai/ par/ ramen tonkotsu / hanya/ makan.
 ‘Sampai ingin berpisah pun, hanya ramen tonkutsu saja yang aku makan.’

Setelah *bakari* disubstitusikan dengan *dake* dan *nomi*, kalimat (26a) dan (26b) berterima. Hal ini disebabkan kalimat (26a) *dake* menunjukkan bahwa tidak ada orang lain, selain pelajar yang berjalan di jalan tersebut. Walaupun nuansa yang ditimbulkan sedikit berbeda, tetapi *dake* dapat digunakan untuk menggantikan *bakari*. Penggunaan *nomi* pada kalimat (26b) sama halnya dengan *dake* yang menunjukkan bahwa tidak ada orang lain, selain pelajar yang berjalan di jalan tersebut, tetapi nuansa yang ditimbulkan terkesan lebih formal dibanding

menggunakan *dake*. Begitu pula pada kalimat (27a) dan (27b) berterima. Hal ini disebabkan pada kalimat (27a) *dake* menunjukkan bahwa tidak ada makanan lain selain *tonkonsu ramen* yang dimakan, dan kegiatan memakan *tonkonsu ramen* masih dianggap wajar. Pada kalimat (27b) *nomi* yang memiliki makna yang sama dengan *dake*, dan dapat digunakan untuk menggantikan *bakari*, tetapi nuansa yang ditimbulkan terkesan lebih formal.

3.2.2 Verba + *Bakari*

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat *toritatejoshi bakari* dan melekat pada verba :

(28) 「きつとこっそり恋人のところにでも行ってるんだよ」と笑うばかり。

(Ringu Ringu, 2014:163)

Kitto / kossori / koibito/ no / tokoro / ni / demo / itterun/ da / yo / to / warau / bakari.
 Pasti/ diam-diam/ pacar/ par/ tempat/ di/ bahkan/ pergi/ kop/ par/ par/ tertawa/ hanya.
 ‘Dia hanya tertawa saat mengatakan “pasti kamu diam-diam pergi ke tempat pacarmu”.’

(29) 小さな窓からは月も星も見えないし、不安と恐怖をかき立てるばかり。

(Ringu Ringu, 2014:236)

Chiisana/ mado / kara/ wa / tsuki / mo / hoshi / mo / mienashi, / fuan / to /
 Kecil / jendela/ dari/ PT/ bulan/ juga/ bintang/ juga/ tidak terlihat,/ kegelisahan/ dan/
kyoufu / o / kakitateru / bakari.
 ketakutan/ PO/ memunculkan/ hanya.

‘Bulan dan bintang pun tidak terlihat dari balik jendela kecil, dan hanya memunculkan kegelisahan dan ketakutan.’

Pada kalimat (28) dan (29) *bakari* melekat pada verba *warau* ‘tertawa’ dan *kakitateru* ‘memunculkan’. Pada kalimat tersebut, *bakari* menonjolkan unsur yang ada sebelumnya, yaitu *warau* dan *kakitateru*. Secara semantis kalimat (28) menunjukkan bahwa tertawa merupakan satu-satunya hal yang dilakukan.

Sedangkan kalimat (29) menunjukkan bahwa perasaan gelisah dan takut muncul secara berulang-ulang.

Setelah *toritatejoshi bakari* dalam contoh kalimat di atas disubstitusikan dengan *toritatejoshi dake* dan *nomi* akan menjadi seperti berikut:

(28a) 「きつとこっそり恋人のところにでも行ってるんだよ」と笑うだけ。
Kitto / kossori / koibito/ no / tokoro / ni / demo / itterun/ da / yo / to / warau / dake.
 Pasti/ diam-diam/ pacar/ par/ tempat/ di/ bahkan/ pergi/ kop/ par/ par/ **tertawa/ hanya.**
 ‘Dia **hanya tertawa** saat mengatakan “pasti kamu diam-diam pergi ke tempat pacarmu”.’

(28b) 「きつとこっそり恋人のところにでも行ってるんだよ」と笑うのみ。
Kitto / kossori / koibito/ no / tokoro / ni / demo / itterun/ da / yo / to / warau / nomi.
 Pasti/ diam-diam/ pacar/ par/ tempat/ di/ bahkan/ pergi/ kop/ par/ par/ **tertawa/ hanya.**
 ‘Dia **hanya tertawa** saat mengatakan “pasti kamu diam-diam pergi ke tempat pacarmu”.’

(29a) 小さな窓からは月も星も見えないし、不安と恐怖をかき立てるだけ。
Chiisana/ mado / kara/ wa / tsuki / mo / hoshi / mo / mienaishi, / fuan / to /
 Kecil / jendela/ dari/ PT/ bulan/ juga/ bintang/ juga/ tidak terlihat./ kegelisahan/ dan/
kyoufu / o / kakitateru / bakari.
 ketakutan/ PO/ **memunculkan/ hanya.**

‘Bulan dan bintang pun tidak terlihat dari balik jendela kecil, dan **hanya memunculkan** kegelisahan dan ketakutan.’

(29b) 小さな窓からは月も星も見えないし、不安と恐怖をかき立てるのみ。
Chiisana/ mado / kara/ wa / tsuki / mo / hoshi / mo / mienaishi, / fuan / to /
 Kecil / jendela/ dari/ PT/ bulan/ juga/ bintang/ juga/ tidak terlihat./ kegelisahan/ dan/
kyoufu / o / kakitateru / bakari.
 ketakutan/ PO/ **memunculkan/ hanya.**

‘Bulan dan bintang pun tidak terlihat dari balik jendela kecil, dan **hanya memunculkan** kegelisahan dan ketakutan.’

Kalimat (28a) dan (28b) berterima. Hal ini disebabkan *dake* pada kalimat (28a) menunjukkan bahwa tertawa merupakan satu-satunya hal yang dilakukan saat mengatakan hal tersebut, sehingga *dake* dapat digunakan untuk menggantikan

bakari. Kalimat (28b) berterima karena *nomi* memiliki makna sama dengan *dake* yang menunjukkan pembatasan terhadap satu hal dan digunakan dalam gaya bahasa formal atau untuk memberikan informasi, yaitu satu-satunya hal yang dilakukan saat mengatakan hal tersebut adalah tertawa. Begitu pula pada kalimat (29a) dan (29b) berterima. Hal ini disebabkan *dake* pada kalimat (29a) menunjukkan rasa gelisah dan rasa takut merupakan satu-satunya yang muncul, sehingga *dake* dapat digunakan untuk menggantikan *bakari*. *Nomi* memiliki makna sama dengan *dake* dan digunakan dalam kalimat dengan gaya bahasa formal atau untuk memberikan informasi. Pada kalimat (29b) *nomi* dapat digunakan untuk menggantikan *bakari*, walaupun nuansa yang ditimbulkan terkesan lebih formal.

3.2.3 Adjektiva + *Bakari*

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat *toritatejoshi bakari* dan melekat pada adjektiva :

(30) ビルマ人や日本兵が歌っても、空々しいばかり。

(Asahi Shinbun, 2015/03/31)

Birumajin /ya /Nihonhei /ga/ utatte /mo /sorazorashii /bakari.
Orang Myanmar/ dan/ tentara Jepang/ PS/ bernyanyi/ walaupun/ kemunafikan/ hanya.

‘Walaupun orang Myanmar dan tentara Jepang bernyanyi bersama, itu hanya kemunafikan saja.’

(31) 35年たって原画や資料を見てもらうというのは、正直恥ずかしいばかり。
り。 (Asahi Shinbun, 2015/04/01)

*35 nen /tatte /genga /ya /shiryō/ o /mitemorau/ to /iu /no /wa,/ /
35 tahun/ berlalu/ lukisan asli/ dan/ data / PO/ melihat / par/ mengatakan/ par/ PT./*

shoujiki / hazukashii / bakari.
kejujuran/ memalukan/ hanya.

‘35 tahun telah berlalu, melihat data dan lukisan asli bisa dikatakan hanya kejujuran yang memalukan saja.’

Pada kalimat (30) dan (31) *bakari* melekat pada adjektiva *sorazorashii* ‘kemunafikan’ dan *hazukashii* ‘memalukan’. Pada kalimat tersebut, *bakari* menonjolkan unsur yang ada sebelumnya, yaitu *sorazorashii* dan *hazukashii*. Secara semantis kalimat (30) menunjukkan bahwa kemunafikan merupakan satu-satunya hal antara orang Myanmar dan tentara Jepang saat bernyanyi bersama. Begitu juga dengan kalimat (31) menunjukkan bahwa tidak ada hal lain yang dirasakan ketika melihat data dan lukisan asli yang sudah ada sejak 35 tahun yang lalu, selain rasa malu.

Berikut merupakan substitusi *toritatejoshi bakari* dalam contoh kalimat di atas dengan *toritatejoshi dake* dan *nomi* :

(30a) ビルマ人や日本兵が歌っても、空々しいだけ。
Birumajin /ya /Nihonhei /ga /utatte /mo /sorazorashii /dake.
 Orang Myanmar/ dan/ tentara Jepang/ PS/ bernyanyi/ walaupun/ **kemunafikan/ hanya.**
 ‘Walaupun orang Myanmar dan tentara Jepang bernyanyi bersama, itu **hanya kemunafikan saja.**’

(30b) *ビルマ人や日本兵が歌っても、空々しいのみ。
Birumajin /ya /Nihonhei /ga /utatte /mo /sorazorashii /dake.
 Orang Myanmar/ dan/ tentara Jepang/ PS/ bernyanyi/ walaupun/ **kemunafikan/ hanya.**

(31a) 35年たって原画や資料を見てもらうというのは、正直恥ずかしいだけ。
35 nen /tatte /genga /ya /shiryō/o /mitemorau/to /iu /no /wa/
 35 tahun/ berlalu/ lukisan asli/ dan/ data / PO/ melihat / par/ mengakatan/ par/ PT./
shoujiki /hazukashii /dake.
 kejujuran/ **memalukan/ hanya.**

‘35 tahun telah berlalu, melihat data dan lukisan asli bisa dikatakan **hanya kejujuran yang memalukan saja.**’

(31b) *35年たって原画や資料を見てもらうというのは、正直恥ずかしいのみ。
35 nen /tatte /genga /ya /shiryō/o /mitemorau/to /iu /no /wa/

35 tahun/ berlalu/ lukisan asli/ dan/ data / PO/ melihat / par/ mengakatan/ par/PT./

shoujiki / *hazukashii* / *nomi*.
kejujuran/ memalukan/

Kalimat (30a) berterima dan (30b) tidak berterima. Hal ini disebabkan pada kalimat (30a) *dake* menunjukkan bahwa kemunafikan adalah satu-satunya hal yang ada saat orang Myanmar dan tentara Jepang bernyanyi, sehingga *dake* dapat digunakan untuk menggantikan *bakari*. Secara semantis *nomi* memiliki makna yang sama dengan *dake*, namun sangat jarang digunakan bersama adjektiva, sehingga pada kalimat (30b) *nomi* tidak dapat digunakan untuk menggantikan *bakari*. Sama halnya pada kalimat (31a) berterima dan (31b) tidak berterima. Hal ini disebabkan *dake* digunakan untuk menonjolkan dan membatasi unsur kalimat yang merupakan satu-satunya hal yang ada. *Dake* pada kalimat (31a) menunjukkan, selain rasa malu, tidak ada hal lain yang dirasakan ketika melihat data dan lukisan asli yang sudah ada sejak 35 tahun yang lalu, sehingga *dake* dapat digunakan untuk menggantikan *bakari*. *Nomi* yang digunakan bersama adjektiva tidak digunakan dalam kalimat bahasa Jepang, walaupun secara semantis makna *nomi* sama dengan *dake*, sehingga pada kalimat (31b) *nomi* tidak dapat digunakan untuk menggantikan *bakari*.

3.2.4 Pronomina + *Bakari*

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat *toritatejoshi bakari* dan melekat pada pronomina :

- (32) 昨日からそればかり考えている。 (Ringu Ringu, 2014:236)
Kinou / *kara* / *sore* / *bakari* / *kangaeteiru*.
Kemarin/ dari/ itu / hanva / berpikir.

‘**Hanya itu saja** yang aku pikirkan dari kemarin.’

- (33) 「INDIVIDUALIZED」というアメリカのブランドと「コムデギャルソン・オム」とがコラボしたシャツ、こればかり着ています。
(Asahi Shinbun, 2015/04/02)

Individualized / to / iu / Amerika / no / burando / to / Komu de Gyarushon Omu / to / Individualized / par / bernama / Amerika / par / merek / par / Comme des Garçons Homme / par / ga / koraboshita / shatsu, / kore / bakari / kiteimasu.
PS/ memadukan/ kemeja, / ini / hanya / memakai.

‘**Hanya ini saja** yang aku pakai, kemeja merek Amerika bernama Individualized dipadu dengan kemeja Comme des Garçons Homme.’

Pada kalimat (32) dan (33) *bakari* melekat pada pronomina *sore* ‘itu’ dan *kore* ‘ini’. Pada kalimat tersebut, *bakari* menonjolkan unsur yang ada sebelumnya, yaitu *sore* dan *kore*. Secara semantis kalimat (32) menunjukkan bahwa itu merupakan hal yang terus-menerus dipikirkan. Begitu juga dengan kalimat (33) menunjukkan bahwa ini merupakan kemeja yang dipakai secara berkali-kali.

Berikut merupakan substitusi *toritatejoshi bakari* dalam contoh kalimat di atas dengan *toritatejoshi dake* dan *nomi* :

- (32a) 昨日からそれだけ考えている。
Kinou / kara / sore / dake / kangaeteiru.
Kemarin/ dari/ itu / hanya / berpikir.
‘**Hanya itu saja** yang aku pikirkan dari kemarin.’

- (32b) 昨日からそのみ考えている。
Kinou / kara / sore / nomi / kangaeteiru.
Kemarin/ dari/ itu / hanya / berpikir.
‘**Hanya itu saja** yang aku pikirkan dari kemarin.’

- (33a) 「INDIVIDUALIZED」というアメリカのブランドと「コムデギャルソン・オム」とがコラボしたシャツ、これだけ着ています。
Individualized / to / iu / Amerika / no / burando / to / Komu de Gyarushon Omu / to / Individualized / par / bernama / Amerika / par / merek / par / Comme des Garçons Homme / par / ga / koraboshita / shatsu, / kore / dake / kiteimasu.
PS/ memadukan/ kemeja, / ini / hanya / memakai.

‘**Hanya ini saja** yang aku pakai, kemeja merek Amerika bernama Individualized dipadu dengan kemeja Comme des Garçons Homme.’

(33b) 「INDIVIDUALIZED」というアメリカのブランドと「コムデギャルソン・オム」とがコラボしたシャツ、**これのみ**着ています。

Individualized / to / iu / Amerika / no / burando / to / Komu de Gyarushon Omu / to / Individualized / par / bernama / Amerika / par / merek / par / Comme des Garçons Homme / par /

*ga / koraboshita / shatsu, / **kore / nomi** / kiteimasu. PS / memadukan / kemeja, / **ini / hanya** / memakai.*

‘**Hanya ini saja** yang aku pakai, kemeja merek Amerika bernama Individualized dipadu dengan kemeja Comme des Garçons Homme.’

Kalimat (32a) dan (32b) berterima. Hal ini disebabkan *dake* pada kalimat (32a) menunjukkan makna, selain itu tidak ada hal lainnya yang dipikirkan. Kalimat tersebut berterima, walaupun nuansa yang ditimbulkan sedikit berbeda dengan penggunaan *bakari*. *Nomi* pada Kalimat (32b) juga dapat digunakan untuk menggantikan *bakari* dengan makna yang ditimbulkan sama dengan penggunaan *dake*, yaitu menunjukkan bahwa satu-satunya hal yang dipikirkan adalah hal itu. Namun penggunaan *nomi* terkesan lebih formal. Sama halnya dengan kalimat (33a), kalimat (33b) juga berterima. Secara tersirat kalimat (33a) *dake* menunjukkan makna tidak ada kemeja lain yang dipakai, selain kemeja merek Individualize dan merek Comme des Garçons Homme, dan hal itu masih dianggap wajar atau lazim digunakan. Sementara itu, kalimat (33b) yang menggunakan *nomi* memiliki sama dengan *dake*, yaitu menunjukkan satu-satunya kemeja yang dipakai adalah perpaduan antara merek Individualized dan merek Comme des Garçons Homme, namun penggunaan *nomi* terkesan lebih formal.

3.3 Struktur dan Makna *Toritatejoshi Nomi*

3.1.1 Nomina + *Nomi*

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat *toritatejoshi nomi* dan melekat pada nomina :

- (34) たくさんモデルさんがいらっしゃる中で現役大学生は私のみ。
 (Asahi Shibun, 2015/04/21)
Takusan/moderu san/ ga / irrasharu/ naka / de / gen'eki/ daikgakusei/ wa / watashi/ nomi.
 Banyak/ model / PS/ ada / antara/ di/ aktif / mahasiswa/ PT/ saya / hanya.
 ‘Di antara banyak model yang ada, hanya saya yang aktif sebagai mahasiswa.’

- (35) 舞台には 2人の俳優と2台のグランドピアノのみ。
 (Asahi Shibun, 2015/04/11)
Butai / ni/ wa / futari / no / haiyuu/ to / nidai / no / gurando/ piano/ nomi.
 Panggung/ di/ PT/ dua orang/ par/ artis / dan/ dua buah/ par/ besar / piano/ hanya.
 ‘Di panggung hanya ada dua orang artis dan dua buah piano besar.’

Pada kalimat (34) dan (35) *nomi* melekat pada nomina *watashi* ‘saya’ dan frasa nomina *futari no haiyuu to nidai no gurando piano* ‘dua orang artis dan dua buah piano besar’. Pada kalimat tersebut, *nomi* menonjolkan unsur yang ada sebelumnya, yaitu *watashi* dan *futari no haiyuu to nidai no gurando piano*. Secara semantis kalimat (34) menunjukkan bahwa selain saya, tidak ada orang lain yang aktif sebagai mahasiswa. Nuansa yang ditunjukkan terkesan lebih formal dengan adanya verba *irassharu*. Begitu juga halnya dengan kalimat (35) menunjukkan bahwa dua orang artis dan dua buah piano besar merupakan satu-satunya yang ada di panggung.

Apabila *toritatejoshi nomi* dalam contoh kalimat di atas disubstitusikan dengan *toritatejoshi dake* dan *bakari* akan menjadi seperti berikut :

- (34a) たくさんモデルさんがいらっしゃる中で現役大学生は**私だけ**。
Takusan/moderu san/ga / irrasharu/naka / de/gen'eki/daikgakusei/wa / watashi/dake.
 Banyak/ model / PS/ ada / antara/ di/ aktif / mahasiswa/ PT/ saya / hanya.
 ‘Di antara banyak model yang ada, **hanya saya** yang aktif sebagai mahasiswa.’
- (34b) * たくさんモデルさんがいらっしゃる中で現役大学生は**私ばかり**。
Takusan/moderu san/ga / irrasharu/naka / de/gen'eki/daikgakusei/wa / watashi/bakari.
 Banyak/ model / PS/ ada / antara/ di/ aktif / mahasiswa/ PT/ saya /
- (35a) 舞台には2人の俳優と**2台のグランドピアノだけ**。
Butai /ni/wa /futari /no /haiyuu/to / nidai / no / gurando/piano/dake..
 Panggung/ di/ PT/ dua orang/ par/ artis / dan/ dua buah/ par/ besar / piano/ hanya.
 ‘Di panggung **hanya ada dua orang artis dan dua buah piano besar**.’
- (35b) 舞台には2人の俳優と**2台のグランドピアノばかり**。
Butai /ni/wa /futari /no /haiyuu/to / nidai / no / gurando/piano/bakari..
 Panggung/ di/ PT/ dua orang/ par/ artis / dan/ dua buah/ par/ besar / piano/ hanya.
 ‘Di panggung **hanya ada dua orang artis dan dua buah piano besar**.’

Setelah *nomi* disubstitusikan dengan *dake* dan *nomi*, kalimat (34a) berterima, sedangkan kalimat (34b) tidak berterima. Hal ini disebabkan *dake* menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang menyatakan makna satu-satunya hal yang ada. Pada kalimat (34a) *dake* dapat digunakan untuk menggantikan *nomi*, namun nuansa yang ditimbulkan terkesan tidak formal. *Bakari* menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang menunjukkan aktivitas secara berulang-ulang. Pada kalimat (34b) terdapat verba *irassharu* dan yang merupakan verba statif, sehingga *bakari* tidak dapat digunakan untuk menggantikan *nomi*. Selanjutnya pada kalimat (35a) dan (35b) berterima. *Dake* pada kalimat (35a) menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang merupakan satu-satunya unsur yang ada, tetapi nuansa yang ditimbulkan sedikit berbeda, yaitu dalam situasi yang tidak formal. *Bakari* juga memiliki makna yang sama dengan *dake*

yang digunakan untuk menonjolkan dan membatasi unsur kalimat yang merupakan satu-satunya unsur yang ada. Dengan demikian, kalimat (35b) *bakari* dapat digunakan untuk menggantikan *nomi*.

3.1.2 Verba + *Nomi*

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat *toritatejoshi nomi* dan melekat pada verba :

(36) 訳が分からず、混乱するのみ。 (Ringu Ringu, 2014:170)

Wake / ga / wakarazu, / konransuru / nomi.

Alasan/ PS/ tanpa mengetahui/ kebingungan/ hanya.

‘Tanpa mengetahui alasannya, aku hanya kebingungan.’

(37) いつも通り国王の護衛を続けるのみだ。 (Ringu Ringu, 2014:203)

Itsumodoori / kokuou/ no / goei / o / tsudzukeru / nomi / da.

Seperti biasa/ raja / par/ pengawalan/ PO/ melanjutkan/ hanya/ kop.

‘Seperti biasa aku hanya melanjutkan pengawalan raja.’

Pada kalimat (36) dan (37) *nomi* melekat pada verba *konransuru* ‘kebingungan’ dan *tsudzukeru* ‘melanjutkan’. Pada kalimat tersebut, *nomi* menonjolkan unsur yang ada sebelumnya, yaitu *konransuru* dan *tsudzukeru*. Secara tersirat kalimat (36) menunjukkan tidak ada hal lain yang dilakukan, selain kebingungan. Sama halnya dengan kalimat (37) tersirat bahwa tidak ada hal lain yang dilakukan selain, melanjutkan pengawalan raja.

Setelah *toritatejoshi nomi* dalam contoh kalimat di atas disubstitusikan dengan *toritatejoshi dake* dan *bakari* akan menjadi seperti berikut:

(36a) 訳が分からず、混乱するだけ。

Wake / ga / wakarazu, / konransuru / dake.

Alasan/ PS/ tanpa mengetahui/ kebingungan/ hanya.

‘Tanpa mengetahui alasannya, aku hanya kebingungan.’

- (36b) 訳が分からず、混乱するばかり。
Wake / ga / wakarazu, / konransuru / bakari.
 Alasan/ PS/ tanpa mengetahui/ kebingungan/ hanya.
 ‘Tanpa mengetahui alasannya, aku hanya kebingungan.’
- (37a) いつも通り国王の護衛を続けるだけだ。
Itsumodoori / kokuou/ no / goei / o / tsudzukeru / dake / da.
 Seperti biasa/ raja / par/ pengawalan/ PO/ melanjutkan/ hanya/ kop.
 ‘Seperti biasa aku hanya melanjutkan pengawalan raja.’
- (37b) いつも通り国王の護衛を続けるばかりだ。
Itsumodoori / kokuou/ no / goei / o / tsudzukeru / bakari/ da
 Seperti biasa/ raja / par/ pengawalan/ PO/ melanjutkan/ hanya/ kop.
 ‘Seperti biasa aku hanya melanjutkan pengawalan raja.’

Kalimat (36a) dan (36b) berterima. *Dake* menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang menyatakan satu-satunya unsur yang ada, sehingga *dake* pada kalimat (36a) dapat digunakan untuk menggantikan *nomi*, namun nuansa yang ditimbulkan sedikit berbeda, yaitu *dake* dapat digunakan dalam situasi yang tidak formal. *Bakari* pada kalimat (36b) berterima karena *bakari* menonjolkan dan membatasi verba bentuk ~ru, yaitu *konransuru*. Makna yang ditimbulkan *bakari* menunjukkan pembatasan pada satu-satunya unsur yang ada. Sama halnya pada kalimat (37a) dan (37b) juga berterima. *Dake* menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang menyatakan satu-satunya unsur yang ada. Pada kalimat (37a) nuansa yang ditimbulkan adalah *dake* biasa digunakan dalam situasi yang tidak terlalu formal. *Bakari* digunakan untuk menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang menyatakan aktivitas secara berulang. Pada kalimat (37b) berterima karena *bakari* menonjolkan dan membatasi verba bentuk ~ru, yaitu *tsudukeru*. Makna yang ditimbulkan *bakari* menunjukkan pembatasan pada satu-satunya unsur yang ada.

3.1.3 Pronomina + *Nomi*

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat *toritatejoshi nomi* dan melekat pada pronomina :

- (38) とにかく府・市さん、文化庁、文化協会、みんな寄って、力入れてくれはって、後援していただく、それのみですな。

(Asahi Shinbun, 2015/03/31)

Tonikaku / Fushi san, / Bunkachou,
Dengan kata lain/ pemerintah kota dan provinsi/ Departemen Kebudayaan/

Bunka Kyoukai, / minna / yotte, / chikara/ iretekurehatte,/ kouenshite itadaku,/ sore/
Organisasi Kebudayaan/ semua/ berkumpul,/ tenaga/ memasukkan,/ mendukung, / itu/

nomi / desu/ na.
hanva/ kop/ par.

‘Dengan kata lain pemerintah kota dan provinsi, Departemen Kebudayaan, Organisasi Kebudayaan, semua berkumpul, memberi semangat dan mendukung, hanva itu.’

- (39) タジン鍋で野菜と肉入れてこれのみ食べる。(Asahi Shinbun, 2015/03/09)

Tajin/nabe / de/yasai/ to / niku / irete / kore/nomi / taberu.

Tajin/ kualii/ di/ sayur/ dan/ daging/ maemasukkan/ ini/ hanva/ makan.

‘Hanya ini yang aku makan, sayur dan daging yang dimasukkan ke dalam kualii Tajin.’

Pada kalimat (38) dan (39) *nomi* melekat pada pronomina *sore* ‘itu’ dan *kore* ‘ini’.

Pada kalimat tersebut, *nomi* menonjolkan unsur yang ada sebelumnya, yaitu *kore* dan *sore*. Secara semantis kalimat (38) menunjukkan bahwa itu merupakan satu-satunya hal yang pemerintah dan yang lainnya lakukan, yaitu berkumpul, memberi semangat, dan mendukung. Nuansa yang ditimbulkan adalah nuansa yang formal dan hal ini ditunjukkan oleh kopula *desu* di akhir kalimat. Begitu juga dengan kalimat (39) menunjukkan bahwa selain sayur dan daging, tidak ada yang aku makan. Nuansa yang ditimbulkan adalah nuansa yang terkesan formal.

Berikut merupakan substitusi *toritatejoshi nomi* dalam contoh kalimat di atas dengan *toritatejoshi dake* dan *bakari* :

(38a) とにかく府・市さん、文化庁、文化協会、みんな寄って、力入れてくればって、後援していただく、それだけですな。

Tonikaku / Fushi san, / Bunkachou,
Dengan kata lain/ pemerintah kota dan provinsi/ Departemen Kebudayaan/

Bunka Kyokai, / minna / yotte, / chikara/ iretekurehatte,/ kouenshite itadaku,/ sore/
Organisasi Kebudayaan/ semua/ berkumpul,/ tenaga/ memasukkan,/ mendukung, / itu/

dake / desu/ na.
hanva/ kop/ par.

‘Dengan kata lain pemerintah kota dan provinsi, Departemen Kebudayaan, Organisasi Kebudayaan, semua berkumpul, memberi semangat dan mendukung, hanva itu.’

(38b) *とにかく府・市さん、文化庁、文化協会、みんな寄って、力入れてくはって、後援していただく、そればかりですな。

Tonikaku / Fushi san, / Bunkachou,
Dengan kata lain/ pemerintah kota dan provinsi/ Departemen Kebudayaan/

Bunka Kyokai, / minna / yotte, / chikara/ iretekurehatte,/ kouenshite itadaku,/
Organisasi Kebudayaan/ semua/ berkumpul,/ tenaga/ memasukkan,/ mendukung, /

sore/ bakari / desu/ na.
itu/ / kop/ par.

(39a) タジン鍋で野菜と肉入れてこれだけ食べる。

Tajin/nabe / de/yasai/ to / niku / irete / kore/ dake / taberu.
Tajin/ kualii/ di/ sayur/ dan/ daging/ maemasukkan/ ini/ hanva/ makan.

‘Hanya ini yang aku makan, sayur dan daging yang dimasukkan ke dalam kualii Tajin.’

(39b) タジン鍋で野菜と肉入れてこればかり食べる

Tajin/nabe / de/yasai/ to / niku / irete / kore/ bakari / taberu.
Tajin/ kualii/ di/ sayur/ dan/ daging/ maemasukkan/ ini/ hanva/ makan.

‘Hanya ini yang aku makan, sayur dan daging yang dimasukkan ke dalam kualii Tajin.’

Kalimat (38a) dan (39b) berterima. *Dake* pada kalimat (38a) menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang menyatakan makna satu-satunya yang ada.

Secara semantis makna *nomi* sama dengan *dake*, tetapi nuansa yang ditimbulkan sedikit berbeda, yaitu saat menggunakan *dake* tidak terkesan terlalu kaku atau formal. *Bakari* digunakan untuk menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang menyatakan makna aktivitas secara berulang, sedangkan pada kalimat (38b) tidak terdapat verba continual, sehingga *bakari* tidak dapat digunakan untuk menggantikan *nomi*. Sedangkan pada kalimat (39a) dan (39b) berterima. Hal ini disebabkan pada kalimat (39a) *dake* memiliki makna yang sama dengan *nomi*, tetapi berbeda nuansa. Nuansa yang ditimbulkan adalah nuansa yang tidak terlalu formal. *Bakari* dapat digunakan untuk menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang merupakan satu-satunya unsur yang ada dan biasanya terdapat verba bentuk *~ru*. Pada kalimat (39b) terdapat verba bentuk *~ru*, yaitu *taberu*. Dengan demikian, *bakari* dapat digunakan untuk menggantikan *nomi*.

3.1.4 Numeralia + *Nomi*

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat *toritatejoshi nomi* dan melekat pada numeralia :

- (40) 上から 2枚のみ “トップ 2 リーフ” を手摘みした高品質茶葉を調達し、
自社でブレンドしています。 (Asahi Shinbun, 2015/ 04/ 22)

Ue /kara/ nimai / nomi / “toppu /niriifu” /o /tedzumishita/ kouhinshitsu /chaba /
Atas/ dari/ dua lembar/ hanya / “terbaik/ dua daun” /PO/ memetik / kualitas tinggi/ daun teh/
o / choutatsushi, /jisha /de /burendoshiteimasu.
PO/ pengumpulan/ satu pabrik/ dalam/ mencampur.

‘Hanya dua lembar daun teh kualitas tinggi yang dipetik dari atas dan dikumpulkan, kemudian dicampur dalam satu pabrik.’

- (41) 一方、保険 A は同じ時期に 40万円のみ。 (Asahi Shinbun, 2015/ 03/ 26)

Ippou, /hoken /A/wa/onaji/jiki /ni / yonjuman'en/ nomi.
Di sisi lain,/ asuransi/ A/ PT/ sama/ waktu/ pada/ 400.000 Yen/ hanya.
‘Di sisi lain, pada waktu yang sama, asuransi A hanya 400.000 Yen.’

Pada kalimat (40) dan (41) *nomi* melekat pada numeralia *nimai* ‘dua lembar’ dan *yonjuman’en* ‘400.000 Yen’. Pada kalimat tersebut, *nomi* menonjolkan unsur yang ada sebelumnya, yaitu *nimai* dan *yonjuman’en*. Secara semantis kalimat (40) menunjukkan bahwa tidak ada yang dipetik dan dikumpulkan, selain dua lembar daun teh terbaik. Begitu juga dengan kalimat (41) menunjukkan dalam waktu yang sama tidak ada yang diberikan asuransi A, selain uang sebanyak 400.000 Yen. Namun nuansa yang ditimbulkan *nomi* terkesan formal dan digunakan untuk memberikan informasi.

Berikut merupakan substitusi *toritatejoshi nomi* dalam contoh kalimat di atas dengan *toritatejoshi dake* dan *bakari* :

(40a) 上から 2枚だけ “トップ2リーフ” を手摘みした高品質茶葉を調達し、自社でブレンドしています。

Ue /kara/ nimai / dake / “toppu/niriifu” /o /tedzumishita/kouhinshitsu /chaba / Atas/dari/ dua lembar/ hanya / “terbaik/ dua daun”/ PO/ memetik / kualitas tinggi/ daun teh/

o /choutatsushi, /jisha /de /burendoshiteimasu.

PO/ pengumpulan/ satu pabrik/ dalam/ mencampur.

‘Hanya dua lembar daun teh kualitas tinggi yang dipetik dari atas dan dikumpulkan, kemudian dicampur dalam satu pabrik.’

(40b) *上から 2枚ばかり “トップ2リーフ” を手摘みした高品質茶葉を調達自社でブレンドしています。

Ue /kara/ nimai / bakari / “toppu/niriifu” /o /tedzumishita/kouhinshitsu / Atas/dari/ dua lembar/ / “terbaik/ dua daun”/ PO/ memetik / kualitas tinggi/

chaba /o /choutatsushi, /jisha /de /burendoshiteimasu.

daun teh/ PO/ pengumpulan/ satu pabrik/ dalam/ mencampur.

(41a) 一方、保険Aは同じ時期に 40万円だけ。

Ippou, /hoken /A/wa/onaji/jiki /ni / yonjuman’en/ dake.

Di sisi lain,/ asuransi/ A/ PT/ sama/ waktu/ pada/ 400.000 Yen/ hanya.

‘Di sisi lain, pada waktu yang sama, asuransi A hanya 400.000 Yen.’

(41b) * 一方、保険Aは同じ時期に40万円ばかり。

Ippou, /hoken /A/wa/onaji /jiki /ni /yonjuman'en/bakari.
 Di sisi lain,/ asuransi/ A/ PT/ sama/ waktu/pada/ 400.000 Yen /

Kalimat (40a) berterima dan (40b) tidak berterima. Hal ini disebabkan *dake* memiliki makna yang sama dengan *nomi*. Pada kalimat (40a) *dake* tidak menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat yang merupakan satu-satunya yang ada, tetapi nuansa yang ditimbulkan saat menggunakan *dake* sedikit berbeda, yaitu nuansa yang tidak terlalu formal atau terlalu kaku. Secara gramatikal, *bakari* dapat digunakan bersama numeralia. Namun *bakari* yang menonjolkan dan membatasi unsur dalam kalimat tidak dapat digunakan bersama numeralia, sehingga pada kalimat (40b) *bakari* tidak dapat digunakan untuk menggantikan *nomi*. Sama halnya dengan kalimat (40a) dan (40b), kalimat (41a) juga berterima dan kalimat (41b) tidak berterima.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, penulis memperoleh beberapa simpulan tentang *toritatejoshi dake*, *bakari*, dan *nomi* sebagai berikut :

1. Secara struktur *dake* merupakan *toritatejoshi* yang menunjukkan batasan dan dapat melekat pada nomina, verba, adjektiva, pronomina dan numeralia. *Bakari* sebagai *toritatejoshi* yang menunjukkan batasan dapat melekat pada nomina, verba, adjektiva, dan pronomina, tetapi tidak dapat melekat pada numeralia karena makna yang ditunjukkan adalah berupa suatu perkiraan bukan suatu batasan. *Toritatejoshi nomi* yang menunjukkan batasan dapat melekat pada nomina, verba, pronomina, dan numeralia. Sedangkan *nomi* tidak dapat melekat pada adjektiva.
2. Secara semantis *dake* merupakan *toritatejoshi* yang membatasi unsur dalam kalimat yang merupakan unsur satu-satunya yang ada dan menghilangkan unsur lain yang serupa. *Dake* dapat digunakan dalam situasi apapun baik formal maupun nonformal atau dalam bahasa lisan maupun tulisan. *Bakari* merupakan *toritatejoshi* yang menunjukkan

pembatasan, tetapi dengan dua cara pembatasan yang berbeda. Pertama, *bakari* yang bermakna sama dengan *dake* dan menonjolkan unsur dalam kalimat yang merupakan satu-satunya yang ada dengan menghilangkan unsur lain yang serupa. *Bakari* yang bermakna sama dengan *dake* ini biasanya ditemukan dalam kalimat yang terdapat verba *~ru* maupun yang tidak terdapat verba di dalamnya. Kedua, *bakari* membatasi dan menonjolkan unsur yang menyatakan aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang. Biasanya terdapat verba *~teiru* atau verba aktivitas. *Nomi* merupakan *toritatejoshi* yang memiliki makna yang sama dengan *dake*. Menurut Profesor Honda, *nomi* biasanya digunakan dalam situasi formal dan dalam bahasa tertulis, tetapi bukan berarti tidak dapat digunakan dalam bahasa lisan. *Nomi* dapat digunakan dalam bahasa lisan, namun masih terkesan kaku, hal ini dapat dilihat dari lawan bicara yang dianggap memiliki derajat yang lebih tinggi.

4.2 Saran

Peneliti selanjutnya dengan tema yang sejenis, diharapkan dapat meneliti *toritatejoshi dake*, *bakari*, *nomi* yang digunakan bersama partikel lain seperti *wa*, *ga*, *de*, *ni*, *no*, dan lain-lain apakah akan memiliki makna yang sama. Selain itu apakah *toritatejoshi dake*, *bakari*, *nomi* yang digunakan bersama partikel lain dapat melekat pada nomina, verba, adjektiva, pronomina, numeralia, maupun kelas kata lain dalam bahasa Jepang.

要旨

この論文で筆者は「だけ」、「ばかり」、「のみ」というとりたて助詞について書いた。とりたて助詞は「文中の要素に付いてその要素やその要素が表す出来事などに対する話し手のとらえ方を暗示する」と定義されている。「だけ」、「ばかり」、「のみ」は同じく限定の意味を持つとりたて助詞である。

このテーマを選んだ理由は、とりたて助詞の「だけ」、「ばかり」、「のみ」について日本語の学習者に対する教科書の解説が足りない思うのである。そのため、とりたて助詞の使い方を間違えてしまう学習者が多い。

本研究の目的はとりたて助詞の「だけ」、「ばかり」、「のみ」の構造と意味の相違を知ることである。

この論文では「METODE SIMAK」の研究方法を用いた。「METODE SIMAK」の方法は、いろいろな参考書と資料を集めて、選んだテーマの詳しく分析するという方法である。この論文で使われている資料は、御国司の『リングリング』と朝日新聞である。また、「だけ」、「ばかり」、「のみ」の相違を知るために、「TEKNIK GANTI」というテクニック使った。「TEKNIK GANTI」では同じ文章で「だけ」、「ばかり」、「のみ」が交換できるか確認することである。

研究の結果として次のことが分かった。「だけ」は、文中のある要素をとりたてて、その要素が唯一のものであることを示し、同類のほかのものを排除するという限定の意味を表す。とりたてられる要素は、名詞、動詞、形容詞、代名詞、

数詞である。「だけ」は、話し言葉も書き言葉も使うことができる。例えば次の文章である。

- (1) 狭い屋根裏部屋にあるのは、ベッドと衣装入れ、それに鏡台だけ。
(Ringu Ringu, 2014:98)
- (2) 小太りの男は、いびきをかいて眠っているだけだった。
(Ringu Ringu, 2014:39)
- (3) 近くにいても苦しいだけ。
(Ringu Ringu, 2014:272)
- (4) 私が言いたいのは、それだけ！
(Ringu Ringu, 2014:325)
- (5) その服についていたんだよ。一本だけ、彼女の髪の毛が。
(Ringu Ringu, 2014:49)

「ばかり」は、限定の意味を表すが、限定の仕方に2種類ある。1つは、「だけ」と同様に、とりたてた要素が唯一のものであることを示し、ほかのものを排除するという限定の仕方である。もう1つは、とりたてた要素が関わる事態が何度も繰り返されることやとりたてた要素が重なって多数にのぼることをを表すという限定の仕方である。とりたてられる要素は、名詞、動詞の{「～る」形と「～ている」形}、形容詞、代名詞である。「ばかり」は、限定の意味を表すとりたて助詞として、数詞と使うことができない。それは限定の意味ではなく、程度の意味を表す。例えば次の文章である。

- (6) 通りへ出ると、ほとんど学生ばかり歩いている。
(Asahi Shinbun, 2015/03/05)
- (7) 「きっこっそり恋人のところにでも行ってるんだよ」と笑うばかり。
(Ringu Ringu, 2014:163)
- (8) ビルマ人や日本兵が歌っても、空々しいばかり。
(Asahi Shinbun, 2015/03/31)
- (9) 昨日からそればかり考えている。
(Ringu Ringu, 2014:236)

「のみ」は、「だけ」とまったく同じ意味で交換できるとりたて助詞ですが、「だけ」より硬い文体でしか用いられない。また、「のみ」は、書き言葉という印象が強いですが、話し言葉にも使ってはいけないということではない。相手に写える印象が違う。とりたてられる要素は、名詞、動詞、代名詞、数詞である。

「のみ」は、形容詞にくっつくことができない。例えば次の文章である。

- (10) たくさんモデルさんがいらっしゃる中で現役大学生は私のみ。
(Asahi Shinbun, 2015/04/21)
- (11) 訳が分からず、混乱するのみ。
(Ringu Ringu, 2014:170)
- (12) とにかく府・市さん、文化庁、文化協会、みんな寄って、力入れてくれはって、後援していただく、それのみですな。
(Asahi Shinbun, 2015/03/31)
- (13) 上から 2枚のみ “トップ 2 リーフ” を手摘みした高品質茶葉を調達し、自社でブレンドしています。
(Asahi Shinbun, 2015/ 04/ 22)

とりたて助詞「だけ」、「ばかり」、「のみ」は限定を表すとき、置き換えることができる。例えば次の文章である。

- (14) 「INDIVIDUALIZED」というアメリカのブランドと「コムデギャルソン・オム」とがコラボしたシャツ、こればかり着ています。
(Asahi Shinbun, 2015/04/02)
- (15) 「INDIVIDUALIZED」というアメリカのブランドと「コムデギャルソン・オム」とがコラボしたシャツ、これだけ着ています。
- (16) 「INDIVIDUALIZED」というアメリカのブランドと「コムデギャルソン・オム」とがコラボしたシャツ、これのみ着ています。

上記の例ではとりたて助詞「だけ」、「ばかり」、「のみ」が「これ」という代名詞にくっついている。。とりたて助詞「だけ」、「ばかり」、「のみ」限定を表すので、置き換えることができる。しかし、ニュアンスが違う。「ばかり」

は何度も繰り返されることを示し、「だけ」は唯一のものであることを示し、「のみ」唯一のものであることのに、硬い文体を示す。

次のとりたて助詞「だけ」は「ばかり」、「のみ」に置き換えることができない。例えば例えば次の文章である。

(17) 俺の愛する人は君だけだ。 (Ringu Ringu, 2014:295)

(18) * 俺の愛する人は君ばかりだ。

(19) * 俺の愛する人は君のみだ。

上記の例ではとりたて助詞「だけ」、「ばかり」、「のみ」が「君」という名詞にくっついている。とりたて助詞「だけ」は「ばかり」、「のみ」に置き換えることができない。「だけ」は唯一のものであることを示し、「ばかり」は何度も繰り返されることを示す場合には、動きの動詞使い、「のみ」は硬い文体を示すので、「俺」と「君」とは使えない。

DAFTAR PUSTAKA

- Azani, Fajriyan Megawati. 2012. “Analisis *Fukujoshi Dake, Shika* dan *Bakari*”. Skripsi Sarjana Fakultas Pendidikan dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta : Rineka Puspita
- Chaer, Abdul. 2009. *Penngantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Puspita.
- Chino, Naoko. 1991. *All About Paricles*. U.S.A : Kodansha International Ltd.
- Dahidi, A dan Sudjianto. 2007. *Pengantar Linguistik Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Digital, Asahi Shimbun. 2015. “Dake”. <http://asahi.com>. (accessed on March – April, 2015)
- Digital, Asahi Shimbun. 2015. “Bakari”. <http://asahi.com>. (accessed on March – April, 2015)
- Digital, Asahi Shimbun. 2015. “Nomi”. <http://asahi.com>. (accessed on March – April, 2015)
- Iori, Isao, *et al.* 2000. *Shokyuu o Oshieru Hitono Tame no Nihongo Bunpou Handobokku*. Tokyo: Suriie Network.
- Iori, Isao, *et al.* 2001. *Chuujoukyuu o Oshieru Hitono Tame no Nihongo Bunpou Handobokku*. Tokyo: Suriie Network.
- Keraf, Gorys.2004. *Komposisi (Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa)*. Flores : Nusa Indah
- Kridalaksana, Harimurti.2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Makino, Seiichi dan Tsutsui, Michio. 1993. *A Dictionary Of Basic Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times, Ltd.
- Nitta, Yoshio. 2009. *Gendai Nihongo Bunpou 5*. Tokyo : Kurushio Shuppan.
- Okfina, Swestika. 2007. “Analisis Penggunaan Partikel *Dake* dan *Shika* dalam Bahasa Jepang”. Skripsi Sarjana Fakultas Sastra, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Sudjianto. 1996. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Tsukasa, Mikuni. 2014. “Ringu Ringu”. <http://yomu.syosetu.com>. (accessed on 3 March, 2015)
- Verhaar, JMW. 1996. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta. Gajahmada University Press.

LAMPIRAN

A. Data Dake

NO	KALIMAT	SUMBER
1.	狭い屋根裏部屋にあるのは、ベッドと 衣装入れ、それに <u>鏡台</u> だけ。	(Ringu Ringu, 2014:98)
2.	俺の愛する人は <u>君</u> だけだ。	(Ringu Ringu, 2014:295)
3.	詩織は懇願したが、男性は冷たくこう <u>返し</u> <u>ただ</u> けだった。	(Ringu Ringu, 2014:30)
4.	小太りの男は、いびきをかいて <u>眠</u> っている <u>だ</u> けだった。	(Ringu Ringu, 2014:39)
5.	もう遅いんだけど、いま、娘は <u>好き</u> なだけ 甘やかしたい。	(Asahi Shinbun, 2015/03/11)
6.	近くにいても <u>苦</u> しいだけ。	(Ringu Ringu, 2014:272)
7.	持ってる服、 <u>これ</u> だけ。	(Ringu Ringu, 2014:36)
8.	私が言いたいのは、 <u>それ</u> だけ！	(Ringu Ringu, 2014:325)
9.	その服についていたんだよ。 <u>一</u> 本だけ、彼 女の髪の毛が。	(Ringu Ringu, 2014:49)
10.	楽器の演奏経験がある生徒は <u>1</u> 人だけ。	(Asahi Shinbun, 2015/ 03/ 26)

B. Data Bakari

NO	KALIMAT	SUMBER
1.	通りへ出ると、ほとんど <u>学生ばかり</u> 歩いている。	(Asahi Shinbun, 2015/03/05)
2.	別れたいまでも、 <u>豚骨ラーメンばかり</u> 食べている。	(Asahi Shinbun, 2015/03/08)
3.	「きっこっそり恋人のところにでも行ってるんだよ」と <u>笑うばかり</u> 。	(Ringu Ringu, 2014:163)
4.	小さな窓からは月も星も見えないし、不安と恐怖を <u>かき立てるばかり</u> 。	(Ringu Ringu, 2014:236)
5.	ビルマ人や日本兵が歌っても、 <u>空々しいばかり</u> 。	(Asahi Shinbun, 2015/03/31)
6.	35年たって原画や資料を見てもらうとい うのは、正直 <u>恥ずかしいばかり</u> 。	(Asahi Shinbun, 2015/04/01)
7.	昨日から <u>そればかり</u> 考えている。	(Ringu Ringu, 2014:236)
8.	「INDIVIDUALIZED」という アメリカのブランドと「コムデギャルソ ン・オム」とがコラボしたシャツ、 <u>こればかり</u> 着ています。	(Asahi Shinbun, 2015/04/02)

C. Data Nomi

NO	KALIMAT	SUMBER
1.	たくさんモデルさんがいらっしやる中で現役大学生は <u>私のみ</u> 。	(Asahi Shibun, 2015/04/21)
2.	舞台には <u>2人の俳優と2台のグランドピアノのみ</u> 。	(Asahi Shibun, 2015/04/11)
3.	訳が分からず、 <u>混乱するのみ</u> 。	(Ringu Ringu, 2014:170)
4.	いつも通り国王の護衛を <u>続けるのみ</u> だ。	(Ringu Ringu, 2014:203)
5.	とにかく府・市さん、文化庁、文化協会、みんな寄って、力入れてくれはって、後援していただく、 <u>それのみ</u> ですな。	(Asahi Shinbun, 2015/03/31)
6.	タジン鍋で野菜と肉入れて <u>これのみ</u> 食べる。	(Asahi Shinbun, 2015/03/09)
7.	上から <u>2枚のみ</u> “トップ2リーフ”を手摘みした高品質茶葉を調達し、自社でブレンドしています。	(Asahi Shinbun, 2015/ 04/ 22)
8.	一方、保険Aは同じ時期に <u>40万円のみ</u> 。	(Asahi Shinbun, 2015/ 03/ 26)

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Akhirul Auliya Al Husna

NIM : 13050110130030

Alamat : Jl. Sirajudin no.32 Tembalang, Semarang

Nama Orang Tua : Ishak (Ayah)

Jariyah (Ibu)

Nomor Telepon : 085727471992

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SD Negeri Tembalang 02, tamat tahun 2004

2. SMP : SMP Negeri 21 Semarang, tamat tahun 2007

3. SMA : SMA Negeri 3 Semarang, tamat tahun 2010

4. PT : Universitas Diponegoro Semarang , tamat tahun 2015